

**PENGARUH PERILAKU *HYBRID ISLAMISME* PADA IDEOLOGI
KEISLAMAN DAN MODERASI BERAGAMA SISWA KEROHANIAN
ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 8 MALANG**

TESIS

Oleh :

**FAHRUL KHARIS NURZEHA
NIM. 210101210018**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGARUH PERILAKU *HYBRID ISLAMISME* PADA IDEOLOGI
KEISLAMAN DAN MODERASI BERAGAMA SISWA KEROHANIAN
ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 8 MALANG**

TESIS

*Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Fahrul Kharis Nurzaha
NIM. 210101210018

Dosen Pembimbing I:

Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 2000 031 001

Dosen Pembimbing II:

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 2006 041 002



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Penelitian Tesis dengan judul "Pengaruh Perilaku *Hybrid Islamisme* Pada Ideologi Keislaman Dan Moderasi Beragama Siswa Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 8 Malang" telah melalui tahap pemeriksaan dan disetujui untuk di uji

Malang, 11 Mei 2023

Pembimbing I

29/05/23


Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 2000 031 001

Pembimbing II

 31/5/23.

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 2006 041 001

Malang, 11 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 2000 031 001

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul “Pengaruh Perilaku *Hybrid Islamisme* Pada Ideologi Keislaman Dan Moderasi Beragama Siswa Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 8 Malang”, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada Hari Rabu, 12 Juli 2023, serta telah diperbaiki sebagaimana arahan Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan yang telah diarahkan, dan Tesis ini dinyatakan sah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dewan Penguji,
Penguji Utama

Tanda Tangan

Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A
NIP. 195503021987031004

Ketua Penguji

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing 1/Penguji

Dr.H. Achmad Khudori Solch, M.Ag
NIP. 19681124 2000 031 001

Pembimbing 2/Sekretaris

Dr.Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 2006 041 002

Malang, 17 Juli 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

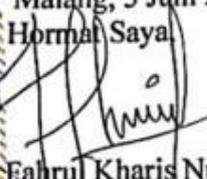
Nama : Fahrul Kharis Nurzaha

NIM : 210101210018

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Perilaku *Hybrid Islamisme* Pada Ideologi Keislaman Dan Moderasi Beragama Siswa Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 8 Malang

Saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil dari usaha saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik secara sebagian maupun keseluruhan. Seluruh pendapat dan temuan dari penelitian orang lain yang digunakan dalam penelitian ini telah disertakan dalam bentuk kutipan atau referensi sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dalam penelitian ini terbukti adanya tindakan plagiasi, saya sebagai peneliti siap untuk menghadapi konsekuensi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh keikhlasan dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2023
Hormat Saya

Fahrul Kharis Nurzaha



ABSTRAK

Kharis Nurzaha, Fahrul. 2023. Pengaruh Perilaku *Hybrid Islamisme* Moderen Pada Ideologi Keislaman Dan Moderasi Beragama Siswa Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 8 Malang. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag. (2) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: *Hybrid Islamisme*, Ideologi Keislaman, dan Moderasi Beragama

Penelitian ini membahas tentang fenomena *hybrid islamisme* yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang menunjukkan kesalehan instan yang diperoleh dari segala interaksi keagamaan melalui platform dan teknologi informasi digital pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Mengingat terjadi pergeseran perilaku ber-islam masyarakat modern seiring perkembangan zaman, hal ini menjadi tema menarik untuk dikaji. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi perilaku hybrid *Islamisme*, ideologi keislaman, dan moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang serta pengaruh perilaku hybrid *islamisme* pada ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 8 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang menghasilkan paparan data yang lengkap dan komprehensif untuk pembaca berupa angka, tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik regresi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku hybrid *Islamisme* siswa Rohis SMA Negeri 8 menunjukkan indikasi sikap Hybrid Islamis sebesar 0.783 atau memperoleh prosesntase 78%. Dan pada variabel Ideologi keislaman sebesar 0.729 atau memperoleh prosesntase 72% siswa memiliki ideologi keislaman yang kuat, dan pada variable moderasi beragama menunjukkan nilai 0.751 atau memperoleh prosesntase 75%, yang artinya siswa memiliki sikap moderat. Pada pembahasan ini perilaku Hybrid Islamisme (X) memiliki pengaruh kepada Ideologi keislaman (Y1) sebesar 13,6%, dan Hybrid Islamisme (X) juga memiliki pengaruh terhadap Moderasi beragama sebesar 22,3%, dapat ditarik kesimpulan juga bahwasanya dari seluruh variabel yang ada, variabel Moderasi beragama (Y2) memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel perilaku Hybrid Islamisme (X) daripada variabel Ideologi Keislaman (Y1).

ABSTRAC

Kharis Nurzaha, Fahrul. 2023. The Effect of Modern Islamic Hybrid Behavior on Islamic Ideology and Religious Moderation of Islamic Spiritual Students (Rohis) at SMA Negeri 8 Malang. Thesis. Islamic Religious Education Masters Study Program. Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag. (2) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Keywords: Hybrid Islamism, Islamic Ideology, and Religious Moderation

This research discusses the phenomenon of hybrid Islamism related to the behavior of individuals who exhibit instant piety obtained from all religious interactions through platforms and digital information technology in students of Rohis at SMA Negeri 8 Malang. Considering the shifting behavior of modern Islamic society in line with the development of time, this becomes an interesting theme to be studied, and in this discussion. The aim of this study is to investigate the behavior of hybrid Islamism, Islamic ideology, and religious moderation among students of Rohis at SMA Negeri 8 Malang, as well as the influence of hybrid Islamism behavior on the Islamic ideology and religious moderation of students in the Islamic Spiritual Organization (ROHIS) at SMA Negeri 8 Malang.

This study uses a quantitative approach method, which generates comprehensive data presentation for readers in the form of numbers. The techniques used to collect data are questionnaires, tests, interviews, and documentation, which are then analyzed using regression statistical techniques.

The results of the study show that the hybrid Islamism behavior of Rohis students at SMA Negeri 8 indicates a hybrid Islamic attitude of 0.783 or a percentage of 78%. In terms of Islamic ideology, it is 0.729 or a percentage of 72%, indicating that students have a strong Islamic ideology. In the variable of religious moderation, the value is 0.751 or a percentage of 75%, indicating that students have a moderate attitude. In this discussion, the behavior of hybrid Islamism (X) has an influence on Islamic ideology (Y1) of 13.6%, and hybrid Islamism (X) also has an influence on religious moderation of 22.3%. It can also be concluded that among all the variables, the variable of religious moderation (Y2) has a greater influence on the behavior of hybrid Islamism (X) than the variable of Islamic ideology (Y1).

مستخلص البحث:

خاريس نورزيها، فاهرول. 2023. "تأثير سلوك الإسلامية الهجينة المعاصرة على (ROHIS) الأيديولوجية الإسلامية والاعتدال الديني لطلاب مجموعة الروحانية الإسلامية في ثانوية الدولة رقم 8 مالانغ. رسالة ماجستير. برنامج دراسات العلوم الإسلامية. الماجستير، جامعة إسلامية نيغيري مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرفون: (1) الدكتور أحمد خضوري صالح، ماجستير في الدراسات الإسلامية (2) الدكتور نوراليقين، ماجستير في التربية

الكلمات الرئيسية: الإسلامية الهجينة، الأيديولوجية الإسلامية، والاعتدال الديني

الدراسة تناقش ظاهرة الإسلامية الهجينة المتعلقة بسلوك الفرد الذي يظهر التقوى الفورية التي يحصل عليها من جميع التفاعلات الدينية من خلال منصات التكنولوجيا الرقمية والمعلومات. نظرًا لتغير سلوك المجتمع الإسلامي الحديث مع تطور الزمن مدرسة ثانوية رقم 8 في مالانغ ، فإن هذا يعد موضوعًا مثيرًا للاهتمام للدراسة، وسيتم ربطه في هذا النقاش بدراسة تأثيره على الأيديولوجيا الإسلامية والاعتدال الديني الذي يعد جوانبًا أساسية لحياة الإنسان، العقيدة والمعاملة.

هدف هذه الدراسة هو التحقيق في سلوك الإسلامية الهجينة والأيديولوجية الإسلامية والاعتدال الديني بين طلاب روعي الإسلام في مدرسة ثانوية رقم 8 في مالانغ، وتأثير سلوك الإسلامية الهجينة على الأيديولوجية الإسلامية والاعتدال الديني لطلاب روعي الإسلام في مدرسة ثانوية رقم 8 في مالانغ.

اعتمدت هذه الدراسة على منهجية البحث الكمي التي توفر بيانات مفصلة وشاملة للقراء على شكل أرقام، وتم جمع البيانات باستخدام استبانة واختبار ومقابلة ووثائق، ثم تم تحليلها باستخدام تقنية الاحصاء والتحليل الإحصائي.

أظهرت نتائج الدراسة أن سلوك الإسلامية الهجينة لطلاب روعي الإسلام في المدرسة الثانوية رقم 8 يشير إلى وجود توجه إسلامي هجين بنسبة 0.783 أو 78٪. وفيما يتعلق بمتغير الأيديولوجيا الإسلامية ، بلغت نسبته 0.729 أو 72٪، مما يعني

MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ - ٧ -

Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan Menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab -Ku sangat berat.”¹

¹ Kemenag RI, “Al Quran Kemenag WEB (Q.S Ibrahim; 7),” last modified 2020, <https://quran.kemenag.go.id>.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, kami ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan bimbingan-Nya yang telah memungkinkan kami menyelesaikan tesis ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman, amin. Selama proses penyelesaian proposal ini, banyak individu yang telah memberikan bantuan kepada kami. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, kami ingin dengan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof Dr H. M. Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Jurusan Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A., selaku sekertaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Dr Nurul Yaqien, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan tesis ini, sehingga terselesaikan dengan baik.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir tesis. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 8 Januari 2023
Penulis,

Fahrul Kharis Nurzaha

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya yang melimpah, saya berharap agar kita semua mendapatkan perlindungan, petunjuk, dan pengampunan-Nya. Saya juga mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak. Melalui karya tulis sederhana ini, saya ingin menyampaikan penghargaan kepada orang-orang yang saya cintai dan hormati, antara lain:

1. Ayah, Bapak Nursamsi, dan Ibu Nariati, yang selalu memberikan dukungan fisik, materi, motivasi, kasih sayang, dan segala bentuk bantuan yang tidak terhitung. Tanpa semua itu, saya tidak akan mampu mencapai sejauh ini dalam belajar dan mengembangkan diri dengan baik.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda, para dosen, dan asatidz, yang memberikan dukungan penuh dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Keluarga besar SMA Negeri 8 Malang, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam atas ilmu dan pengalaman berharga yang saya peroleh selama melakukan penelitian. Khususnya kepada Ibu Anis Isrofin yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, serta pembina dan pelatih Rohis SMA Negeri 8 Malang yang tak dapat saya sebutkan satu per satu. Secara keseluruhan, saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua dukungan yang telah memungkinkan saya menyelesaikan karya ilmiah ini.

4. Kepada sahabat dan teman seperjuangan yang selalu ada di samping saya, tanpa inspirasi, dorongan, motivasi, dan kerjasama kalian, saya tidak akan sampai di titik ini.
5. Terakhir, kepada Aquoly Rimms Fadjrln, saya mengucapkan terima kasih karena kehadiranmu dalam hidupku begitu berarti. Kamu telah memberikan kekuatan dan semangat dalam menghadapi hari-hari sulit dengan segala tantangannya. Semoga kamu selalu bahagia, amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam keputusan bersama antara Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987. Garis besar pedoman transliterasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

يَا = ay

وَأ = û

يَا = î

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
ملخص:	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Orisinalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	20
BAB II	23
KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. <i>Hybrid islamisme</i>	23
1.1. Pengertian <i>Hybrid Islamisme</i>	23
1.2. Aspek Aspek Perilaku <i>Hybrid islamisme</i>	23
1.3. Faktor Faktor yang mempengaruhi perilaku <i>Hybrid Islamisme</i>	26
1.4. Tradisi <i>Hybrid Islamisme</i>	27
1.5. Sebab Terjadinya Fenomena <i>Hybrid Islamisme</i>	28

1.6. Dampak <i>Hybrid Islamisme</i>	30
2. Ideologi Keislaman.....	31
1.1. Ideologi.....	31
1.2. Ideologi Keislaman.....	32
1.3. Karakteristik Ideologi Keislaman.....	32
1.4. Aspek Aspek Ideologi Keislaman	33
3. Moderasi Beragama.....	39
1.1. Pengertian Moderasi Beragama.....	39
1.2. Landasan Moderasi Beragama	42
1.3. Karakteristik Moderasi Beragama.....	45
1.4. Prinsip Prinsip Moderasi beragama.....	47
1.5. Aspek Aspek Moderasi Beragama	50
1.6. Indikator Seseorang memiliki sikap moderasi beragama	51
4. Rohis (Rohani Islam).....	52
4.1. Pengertian Rohani Islam.....	52
4.2. Tujuan Rohani Islam	54
4.3. Peran dan Fungsi Rohani Islam.....	55
4.4. Bentuk Kegiatan Rohani Islam.....	57
B. Kerangka Berpikir	60
BAB III.....	63
METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan jenis penelitian	63
B. Variabel Penelitian.....	64
C. Populasi dan Sampel.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Instrumen Penelitian	69
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	70
G. Analisis Data.....	73

BAB VI	77
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	77
A. Perilaku hybrid <i>Islamisme</i> pada kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang	77
1. Data Statistik (Primer).....	77
2. Data Observasi (Sekunder).....	82
B. Ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.....	87
1. Data Statistik (Primer).....	88
2. Data Observasi (Sekunder).....	91
C. Moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang	93
1. Data Statistik (Primer).....	93
2. Data Observasi (Sekunder).....	98
D. Pengaruh perilaku hybrid <i>Islamisme</i> terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang	100
Uji Hiptosis.....	100
BAB V	111
PEMBAHASAN	111
A. Perilaku <i>Hybrid islamisme</i> siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.....	112
B. Ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.....	114
C. Moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang	115
D. Pengaruh perilaku hybrid <i>Islamisme</i> terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang	118
BAB VI	121
PENUTUP	121
1. Kesimpulan.....	121
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	132
Lampiran 1 (Kuesioner Penelitian).....	132
Lampiran 2 (Daftar Pernyataan).....	134
Lampiran 3 (Dokumentasi).....	132

1. Gedung SMA Negeri 8 Malang (Halaman sekolah, lorong, dan ruang pertemuan).....	132
2. Ruang Rohis (Masjid, kantor harian Rohis, fasilitas dan perlengkapan rohis)	133
3. Kegiatan dan Realisasi Program Kerja Rohis	134
4. Kegiatan pengambilan data penelitian pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.....	137
BIODATA PENELITI.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi pada era modern ini mengalami kemajuan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu media teknologi informasi yang mengalami perkembangan paling cepat adalah internet. Perkembangan ini memiliki dampak baik dan buruk yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk dalam konteks kehidupan beragama. Hybrid islamisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam mencari pengalaman spiritual dan berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan yang diperoleh dengan cara singkat dan instan, *hybrid islamisme* juga erat kaitannya dengan istilah *faith online* atau lebih dikenal dengan *kesalehan instan* yang diperoleh dari segala interaksi keagamaan melalui platform dan teknologi informasi digital. *Hybrid islamisme* memiliki pengaruh cukup besar dalam kehidupan beragama suatu masyarakat, terkait pandangan, ide-ide, dan gagasan majunya pemikiran dan tingkah laku masyarakat beragama.

Tema *Hybrid islamisme* dan *faith online* merupakan isu yang penting untuk dibahas dan diteliti karena keduanya terkait dengan bagaimana agama Islam dipahami dan diinterpretasikan dalam era digital, ketika berbicara tentang agama dan spiritualitas, Internet telah memperkenalkan berbagai macam harapan. *Hybrid islamisme* menjadi penting untuk dibahas dan diteliti karena gerakan ini menunjukkan bagaimana agama Islam dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, yang merupakan isu yang sangat penting dalam

masyarakat yang cenderung terpecah-pecah. Faith online juga merupakan isu yang penting untuk dibahas dan diteliti karena internet telah menjadi platform yang sangat populer bagi orang-orang untuk mencari informasi tentang agama dan mencari keberagaman spiritual. Faith online juga telah menjadi tempat bagi individu untuk terlibat dalam komunitas-komunitas agama online, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang tema ini dapat membantu kita memahami bagaimana agama diinterpretasikan dan diadaptasi dalam era digital, serta bagaimana ini dapat memengaruhi masyarakat dan individu di dalamnya.

Bagi generasi muda yang terfokus pada materi, hal ini dapat berdampak pada kemiskinan mental dan pada akhirnya mengarah pada kehidupan yang terdistorsi oleh tekanan tren global. Penggunaan media sosial saat ini semakin kompleks dan meluas karena dapat dengan mudah mencapai target pemasaran dan tujuan tertentu, termasuk dalam hal agama dan keislaman. Inilah keunikan dari Islamisme yang diadopsi oleh remaja Muslim. Hibriditas identitas menjadi suatu hal yang tak dapat dihindari. Kondisi Islam kontemporer di Indonesia seperti ini dilihat oleh Pam Nilan sebagai hasil sintesis dengan beberapa karakteristik gaya hidup modernitas, urbanisasi, konsumsi berorientasi konsumsi, ketergantungan pada teknologi, perpanjangan masa pendidikan dan pelatihan, pernikahan yang terjadi pada usia yang lebih lanjut, dan pertumbuhan kelas menengah yang pesat. Semua ini

membentuk pemuda yang sesuai dengan pasar dan melahirkan produk dan tren budaya Islami yang "diinginkan".²

Persoalan yang tak kalah penting untuk dikaji adalah tentang ideologi keislaman. Di Indonesia, terdapat beberapa problematika yang terkait dengan ideologi keislaman masyarakat. Salah satu problematika utama adalah adanya perbedaan pandangan dan interpretasi tentang apa yang dianggap sebagai "Islam yang sebenarnya". Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan konflik antar kelompok-kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda tentang ajaran Islam dan bagaimana harus diterapkan pada kehidupan. Selain itu, tema tersebut juga asangat erat kaitannya dengan moderasi dan toleransi, mengenai isu tentang bagaimana agama Islam dipahami dan diinterpretasikan dalam konteks kehidupan modern, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan internet. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perdebatan tentang apakah teknologi dan internet harus ditolak atau diterima sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia.

Tambahan lagi, terdapat juga beberapa kelompok yang mengklaim bahwa mereka mewakili "Islam yang sebenarnya" dan menolak pandangan atau interpretasi yang berbeda dari ajaran Islam. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan konflik antar kelompok-kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda tentang ajaran Islam, serta menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi pembahasan dan diskusi yang sehat tentang ideologi keislaman di Indonesia.

² Pam Nilan and Carles Feixa, *Global Youth?: Hybrid Identities, Plural Worlds, Global Youth?: Hybrid Identities, Plural Worlds*, 2006.

Oleh karena itu, pengkajian dan pembahasan tentang ideologi keislaman di Indonesia sangat penting untuk membantu masyarakat memahami pandangan-pandangan yang berbeda dan mencari solusi terbaik bagi perbedaan-perbedaan yang ada, serta untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pembahasan dan diskusi yang sehat tentang ajaran Islam. Selanjutnya, pembahasan dan pengkajian mengenai moderasi beragama juga tak kalah penting karena moderasi dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai pandangan-pandangan yang berbeda tentang agama, serta mencari solusi terbaik bagi perbedaan-perbedaan yang ada. Moderasi juga dapat membantu masyarakat memahami bahwa terdapat beragam interpretasi dan pemahaman tentang agama, yang semuanya merupakan bagian dari kekayaan spiritualitas umat manusia. Selain itu, moderasi juga dapat membantu masyarakat untuk memahami bagaimana agama dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia, serta bagaimana agama dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Pembahasan dan pengkajian mengenai moderasi beragama juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pembahasan dan diskusi yang sehat tentang agama, serta untuk mengurangi ketegangan dan konflik yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dan interpretasi tentang agama.³

Banyak fenomena yang mwmunculkan sikap anti-kelembagaan dan Kepekaan "pencarian agama/spiritual" hadir di kalangan pengguna Internet. Telah diasumsikan bahwa pengguna internet akan kurang religius secara konvensional

³ "Pew Internet & American Life Project," *Choice Reviews Online* 51, no. 05 (2014).

dan karena itu lebih cenderung menggambarkan diri mereka sebagai "spiritual" sebagai lawan dari "religius." Sambil mendeskripsikan diri sendiri sebagai "spiritual" telah mencapai mata uang penting dalam budaya yang semakin mencurigakan lembaga keagamaan, mayoritas di sini tampak paling nyaman menggambarkan diri mereka sebagai spiritual dan religius. Ada kecenderungan bagi mereka yang memang menggambarkan diri mereka sebagai “spiritual tapi tidak religius” menjadi salah satu pengguna Internet terberat. Mereka juga cenderung lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku spiritual dan keagamaan pribadi yang terkait dengan "pencarian" online daripada mereka untuk terlibat dalam aktivitas online yang terkait dengan jemaat atau organisasi keagamaan. Namun, mereka yang menggambarkan diri mereka sebagai “baik spiritual maupun religius” bahkan melaporkantingkat yang lebih tinggi dari kegiatan berorientasi pribadi ini dan sebenarnya mayoritas setia online.⁴

Analisis penulis terhadap konsep "*Hybrid islamisme*" didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menarik. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Ariel Heryanto. Dalam penelitiannya, ia menganalisis bagaimana sebagian pemuda Muslim di Indonesia menolak ajaran Islamisme yang bersifat dogmatis. Sebagai alternatifnya, mereka mencoba membangun cara hidup yang menyatukan antara realitas modernitas dengan ketaatan beragama melalui praktik budaya populer. Bayat, di sisi lain, mendefinisikan Islamisme sebagai sebuah ideologi dan gerakan yang berusaha untuk membangun tatanan Islam, yang dapat

⁴ Mujtaba Ali Isani, "Religion, Rationalism and Civil War: The Case of Algeria," *African Security Review* 29, no. 4 (2020).

berupa negara Islam, penerapan hukum syariat, atau mendasarkan nilai-nilai moralitas Islam yang berbeda secara signifikan..⁵

Banyak pemahaman islam yang tidak selaras dengan ajaran islam itu sendiri, disajikan dengan kemasan warna warni bersifat doktrinal dari mulut mulut manis para pendakwah modernis. Tidak jarang mereka yang lemah akidah akan terbawa arus keislaman yang menyimpang, yang pada akhirnya mereka terjerumus pada jurang ideologi islam yang kolot, keras, intoleran dan tidak mencerminkan sifat dan karakter umat islam yang sesungguhnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian terhadap *Pengaruh Perilaku Hybrid islamisme Moderen pada Ideologi Keislaman dan Moderasi Beragama Siswa Kerohanian Islam (Rohis) di Sma Negeri 8 Malang* menjadi pembahsan yang menarik dan penting. Hal in karena keberadaan remaja Muslim tidak hanya sebagai agen perubahan di masa mendatang, namun juga sebagai agen keislaman dengan gaya yang beragam di masa depan.

Dalam kancah pendidikan, Aktivisme keislaman di Rohis SMA Negeri 8 Malang menarik untuk dikaji. Pada usia remaja di tingkat sekolah menengah, para pelajar sedang dalam proses pencarian identitas diri, termasuk dalam hal agama dan keyakinan. Hal ini tentu berdampak pada munculnya identitas keislaman dengan gaya yang khas bagi remaja. Penulis akan meneliti fenomena ini dengan fokus pada SMA Negeri 8 Malang.

⁵ Rohinah, “*Hybrid Islamisme*” (UIN Sunan Klijogo, 2021).

Berdasarkan penelitian awal, penulis menemukan bahwa Rohis SMA Negeri 8 Malang memainkan peran strategis dan massif dalam membentuk identitas keislaman ala remaja Muslim. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan, program, simbol-simbol, gaya, dan perilaku para aktivis Rohis yang selalu berlandaskan nilai-nilai Islam. Contohnya adalah munculnya gerakan dakwah club, kegiatan tadarus, Sivitas Aktivitas Islam (SAI), forum komunikasi alumni Muslim, kajian rutin, serta kegiatan-kegiatan khusus untuk perempuan (ke-akhwat-an/keputrian). Hal ini menandakan bahwa karakteristik *Hybrid islamisme* di kalangan siswa Rohis telah ada, seperti optimisme, rasa ingin tahu spiritual yang tinggi, dogmatisme agama melalui kegiatan kegiatan islam, dan narsisme dalam praktik keseharian siswa Rohis SMA Negeri 8.

Selanjutnya mengenai ideologi keislaman dari pengamatan awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya ideologi keislaman di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang dapat dikatakan cukup kuat, terutama karena di SMA Negeri umumnya mengajarkan ajaran-ajaran Islam sebagai bagian dari mata pelajaran agama, dan juga pengetahuan tentang ideologi islam juga banyak disinggung dalam kegiatan kegiatan Rohis sendiri. Namun, sebagaian juga terdapat beberapa siswa SMA yang memiliki ideologi keislaman yang lemah, terutama jika mereka tidak terpapar dengan cukup dengan ajaran-ajaran Islam di sekolah atau di rumah. Maka secara umum, ideologi keislaman di kalangan remaja Rohis SMA Negeri 8 Malang bisa dikatakan cukup kompleks dan bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan pengalaman pribadi masing-masing remaja. Sedangkan dari segi moderasi beragama, di

kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang cenderung lebih terbuka terhadap agama orang lain dan lebih mampu menghargai kepercayaan orang lain, karena mereka terbiasa berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda suku, agama, aliran dan kepercayaan.

Dalam memilih lokasi penelitian, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Kota Malang dengan alasan-alasan tertentu. Pertama, Kota Malang masih dianggap sebagai "kota pelajar" yang memiliki reputasi positif, sehingga atmosfer akademik di kota ini lebih dinamis dibandingkan dengan daerah lain. Kedua, Kota Malang juga memiliki populasi masyarakat perkotaan yang beragam, dengan keunikan dan heterogenitas dari berbagai aspek kehidupan, serta nilai-nilai pluralisme yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan utama yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut::

1. Bagaimana perilaku hybrid *Islamisme* pada kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?
2. Bagaimana ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?
3. Bagaimana moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?
4. Bagaimana pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan fokus masalah pada uraian diatas dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana perilaku hybrid *Islamisme* pada kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?
2. Untuk medeskripsikan bagaimana ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Tujuan Teoritis:

Memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi Pendidikan Agama Islam terkait peran media, perilaku hybrid Islamisme, dan hubungannya dengan ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa.

2. Tujuan Praktis:

a. Bagi Peneliti:

Mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah dalam penelitian ini dan meningkatkan pemahaman tentang peran media, perilaku hybrid Islamisme, dan hubungannya dengan ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa.

b. Bagi Lembaga:

- 1). Menyediakan dasar pengembangan teori mengenai hubungan media dengan perilaku hybrid Islamisme siswa yang lebih efektif.
- 2). Menambah koleksi penelitian terkait peran media, perilaku hybrid Islamisme, dan hubungannya dengan ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa.
- 3). Menjadi referensi bagi penelitian serupa dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Masyarakat:

Memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam pemahaman mengenai peran media, perilaku hybrid Islamisme, dan hubungannya dengan ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- 1). Memperluas wawasan dan literatur mengenai peran media dalam sikap hybrid Islamisme.
- 2). Memperluas wawasan dan literatur mengenai peran media, perilaku hybrid Islamisme, dan hubungannya dengan ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa.
- 3). Menambah referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam penulisan dan penyusunan penelitian dengan tema serupa.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis berperan penting karena memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Hipotesis ini bersifat sementara karena hasilnya perlu diuji terlebih dahulu. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai panduan yang konkret dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut::

Ha : Perilaku *Hybrid Islamisme* berpengaruh terhadap ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.

H0 : Perilaku *Hybrid Islamisme* tidak berpengaruh terhadap ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.

Ha : Perilaku *Hybrid Islamisme* berpengaruh terhadap moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.

H0 : Perilaku *Hybrid Islamisme* tidak berpengaruh terhadap moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam studi mengenai Perilaku Hybrid islamisme pada Ideologi Keislaman dan Moderasi Beragama siswa Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 8 Malang, lingkup penelitian ini mencakup dua variabel, satu sebagai variabel independen dan dua sebagai variabel dependen. Kedua variabel ini kemudian diperinci menjadi beberapa aspek dan indikator, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku <i>Hybrid islamisme</i>	1. Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu tentang pengetahuan agama tinggi. 2. Kebutuhan akan kedudukan atau posisi sosial keagamaan yang lebih baik dalam masyarakat.
	2. Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa bangga atau senang ketika dapat menjalankan ibadah atau kegiatan-kegiatan agama. 2. Memiliki rasa kepekaan agama yang tinggi, mudah mengajak pada kebaikan atau melakukan penghakiman kepada orang lain tentang syariat Islam. 3. Mudah terpancing dengan perbedaan pendapat tentang agama.
	3. Interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narsisme. 2. Dogmatisme 3. Aktif diskusi tentang agama. 4. Selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
	4. Peran sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pemimpin keagamaan. 2. Menjadi pendidik keagamaan atau pemberi dakwah.
Ideologi Keislaman	1. Akidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianut. 2. Mendalami dan memahami ajaran agama yang dianut.

		3. Menjalankan ajaran agama dengan baik dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama yang dianut.
	2. Prinsip-prinsip akhlaq dan moral	1. Mengutamakan kebaikan kebenaran, jujur dan adil. 2. Menghormati orang lain. 3. Menunjukkan simpati dan empati kepada sesama. 4. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
Moderasi Beragama	1. Menghargai orang lain	1. Menghargai hak dan kewajiban orang lain. 2. Menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.
	2. Menjaga kerukunan	1. Tidak membuat kegaduhan. 2. Bersikap sopan dan santun.
	3. Menghargai kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain	1. Menghargai perayaan dan tradisi agama atau kepercayaan lain.
	4. Tidak mengikuti agama secara fanatik atau ekstrem	1. Bersikap moderat. 2. Tidak fanatic berlebihan terhadap satu aliran tertentu dan merasa paling benar.
	5. Mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat	1. Tertib dan taat aturan. 2. Menjalankan hak dan kewajiban sesuai tupoksi masing masing.

G. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti keaslian penelitian ini, peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi studi pada topik yang sama. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang akan digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini:

1. Penelitian Paul King & Jacques Theron dalam jurnalnya yang berjudul *The 'Classic Faith' Roots Of The Modern 'Word Of Faith' Movement*,

(*Department of Practical Theology University of South Africa*),⁶ yang dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini membahas mengenai pergeseran keshalehan dan keimanan kalsik menuju keimanan baru yang lebih konservatif karena perkembangan zaman yang mereka sebut sebagai “pergerakan keimanan” yang berhubungan dengan ideologi keagamaan yang dipegang. Hasil penelitian ini adalah akar ajaran dogmatis dari beberapa ajaran iman akan diidentifikasi. Beberapa kritik terhadap lawan mereka akan dievaluasi dan kemungkinan mendekati sudut pandang yang berlawanan satu sama lain akan diselidiki. Tidak semua prinsip yang diajarkan oleh para guru agama ditemukan mencurigakan. Namun, banyak kontroversi dapat dicegah jika prinsip-prinsip yang dipertaruhkan telah dikomunikasikan dengan cara yang lebih baik. Pemahaman yang lebih tajam tentang warisan iman agama yang sama pada kedua kutub harus ditekankan.

2. Penelitian Desertasi Penelitian yang relevan dengan topik ini adalah studi oleh Rohinah yang berjudul "Hybrid Islamism: Remaja Muslim, Aktivisme Keislaman, Dan Politik Identitas Kerohanian Islam (Rohis) Di Sekolah Dan Madrasah". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus dan secara konseptual mengadopsi pendekatan sosiologi, dengan landasan teori generasi Muslim. Dalam penelitian ini, juga diperbincangkan teori-

⁶ Paul King & Jacques Theron, “The ‘Classic Faith’ Roots of the Modern ‘Word of Faith’ Movement,” *Department of Practical Theology University of South Africa* XXXII, no. 1 (2014): 309–334.

teori sosial-politik seperti teori politik identitas, serta teori lainnya yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti dan teori pos-Islamisme. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa siswi serta organisasi Rohis disekolah, Subjek penelitian ini adalah di SMAN 5 dan MAN 1 Yogyakarta. Dalam pengumpulan data, Rohinah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: pertama, munculnya Rohis sebagai gerakan dakwah sekolah (GDS) yang menguatkan identitas keislaman di sekolah dan madrasah merupakan hasil dari periode panjang penyembunyian identitas selama masa rezim otoriter. Pertumbuhan kelas menengah membawa perubahan dalam dinamika keislaman remaja Muslim di Indonesia, terutama di lingkungan perkotaan. Kedua, aktivisme remaja Muslim sebagai "produk sejarah" tidak bersifat monolitik atau tetap, melainkan dinamis dan bergantung pada konteks sosio-historis yang mempengaruhinya. Faktor globalisasi dan modernisasi berperan penting dalam mengubah bentuk keislaman remaja Muslim Rohis yang awalnya cenderung "kanan" dan terkait dengan "Islamisme" menjadi lebih fleksibel dan menemukan gaya baru yang khas dan unik. Ketiga, sebagai generasi Muslim baru, remaja Rohis menemukan cara untuk menyatukan hal-hal yang tradisionalnya dianggap saling bertentangan, sehingga mereka dapat terlibat secara berarti dan sungguh-sungguh dengan agama dan budaya populer tanpa harus ada

dominasi satu sama lain. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran menuju "Hybrid Islamism" yang tidak selalu terkait dengan isu fundamentalisme.⁷

3. Jurnal penelitian Stewart M. Hoover, Lynn Schofield Clark, Lee Rainie M Yusuf yang berjudul "*Faith Online*" peneliti menggunakan metode Laporan Pew Internet & American Life Project ini didasarkan pada temuan survei pelacakan harian tentang penggunaan Internet oleh orang Amerika dan survei online tentang sumber daya kesehatan Internet. Wawancara telepon dilakukan oleh Princeton Survey Research Associates antara 18 November dan 14 Desember 2003, di antara sampel 2.013 orang dewasa, 18 tahun ke atas menggunakan Internet untuk ekspresi iman mereka yang lebih pribadi. Di sisi lain, kita mungkin melihat integrasi terjadi di antara keduanya, dengan tradisi offline menjadi lebih berorientasi pribadi dan praktik online lebih diakui dan diintegrasikan ke dalam kehidupan organisasi dan tradisi keagamaan. Meskipun praktik-praktik dari orang-orang yang setia online mungkin tidak menghasilkan realitas sosial yang berbeda, itu adalah jelas bahwa pencarian dan jaringan online yang kami lihat buktinya di sini berfungsi untuk memperburuk tantangan yang sedang berlangsung yang saat ini dihadapi oleh apa yang kita anggap sebagai agama tradisional. Mungkin ketika individu datang untuk berolahraga lebih banyak dan lebih banyak otonomi dalam hal iman, Internet kemudian dapat memainkan peran yang semakin peran penting dalam menyediakan sumber daya untuk

⁷ Ibid. hal 12.

pencarian yang membawa mereka keluar dari formal tradisi keagamaan. Apa yang akan dihasilkan masih harus dilihat.⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hans Abdiel Harmakaputra dalam jurnal *Journal of Islamic Studies Al Jamiah* berjudul "Islamism And Post-Islamism "Non-Muslim" in Socio-Political Discourses of Pakistan, the United States, and Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berbasis pustaka, yang membatasi objek penelitian pada tiga contoh kasus dari Pakistan, Amerika Serikat, dan Indonesia. Tulisan ini membahas bagaimana kategori "non-Muslim" muncul dalam wacana sosiopolitik Islamisme dan pasca-Islamisme. Asef Bayat mendefinisikan Islamisme sebagai ideologi dan gerakan yang berjuang untuk membentuk suatu "tatanan Islam" dalam bentuk negara Islam, hukum syariat, atau kode etika. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamisme saat ini mengalami perubahan, dan banyak negara memiliki ciri-ciri pasca-Islamisme daripada Islamisme. Pasca-Islamisme, menurut Bayat, adalah kondisi dan proyek untuk "mengkonseptualisasikan dan menyusun strategi pemikiran dan modalitas Islam transenden dalam domain sosial, politik, dan intelektual." Secara singkat, pasca-Islamisme memiliki kecenderungan hibrida dalam menggabungkan Islam dan demokrasi.
5. Judul jurnal penelitian yang ditulis oleh Wahyudin D adalah "Agama dan Pancasila: Perspektif Multikultur untuk Moderasi Indonesia". Penelitian ini

⁸ Stewart M Hoover and Lynn Schofield Clark, "Faith Online 64 % of Wired Americans Have Used the Internet for Spiritual or Religious Purposes Findings," *Most* (2004).

menggunakan metode kualitatif yang melibatkan studi pustaka (library research) dan studi lapangan yang meliputi pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup aspek harmoni antara Islam dan Pancasila, dengan penekanan pada perspektif multikultur dan moderasi, serta upaya untuk mendorong terwujudnya moderasi di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara Islam dan Pancasila dalam perspektif multikultur telah memberikan jaminan bagi terlaksananya moderasi di Indonesia. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk dilakukan penelitian partisipatoris di wilayah-wilayah yang rentan konflik guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Berikut ini disajikan perbandingan, perbedaan, dan keunikan dari penelitian tersebut dalam bentuk tabel guna memudahkan pemahaman:

Tabel 1.2

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Paul King & Jacques Theron. <i>The 'Classic Faith' Roots Of The Modern 'Word Of Faith' Movement</i> , (Department of Practical Theology University of South Africa), 2014.	Membahas tentang <i>hybrid and "faith movement"</i> yang hubungannya dengan teologi dan ideologi agama.	- Membahas mengenai teologi dan ideologi kristiani - Metode penelitian deskriptif kualitatif dan library research.	Sama sama membahas tentang faith movement dan ideologi, namun penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah pada <i>Hybrid islamisme</i> yang berkaitan tentang ideologi keislaman dan moderasi beragama pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan field research.

2.	Rohinah. “ <i>Hybrid Islamism: Remaja Muslim, Aktivisme Keislaman, Dan Politik Identitas Kerohanian Islam (Rohis) Di Sekolah Dan Madrasah</i> ”. 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas <i>Hybrid islamisme</i> - Objek yang diteliti sama, yaitu remaja muslim Rohis di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - metode kualitatif-studi kasus, dan secara konseptual menggunakan pendekatan sosiologi dan dipandu dengan teori generasi Muslim. -Mengarah kepada persoalan sosial-politik seperti teori politik identitas, dan teori pos-Islamisme. 	Sama sama membahas <i>Hybrid islamisme</i> tapi penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada pengaruh antara 3 variabel yaitu tentang <i>Hybrid islamisme</i> , ideologi keislaman dan moderasi beragama.
3.	Stewart M. Hoover, Lynn Schofield Clark, Lee Rainie. “ <i>Faith Online</i> ”. 2004 & 2018	Membahas tentang perubahan sikap keimanan dan keshalehan yang dipengaruhi oleh perubahan social.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Laporan Pew Internet & American Life Project ini didasarkan pada temuan survei pelacakan harian tentang penggunaan Internet oleh orang Amerika dan survei online tentang sumber daya kesehatan Internet. 	Sama sama membahas tentang faith movement dan ideologi, namun penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah pada <i>Hybrid islamisme</i> yang berkaitan tentang ideologi keislaman dan moderasi beragama pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan field research.
4.	Hans Abdiel Harmakaputra. <i>Islamism And Post-Islamism “Non-Muslim” in Socio-Political Discourses of Pakistan, the United States, and Indonesia</i> . 2015	Membahas mengenai topic ideologi islam pada perkembangannya di kehidupan social.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian <i>library research</i>, yang mengambil objek batas pembatasan pada tiga contoh kasus dari 	Sama sama membahas topik ideologi keislaman, namun dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh dari 3 variabel yaitu <i>Hybrid islamisme</i> , ideologi keislaman dan moderasi beragama.

			Pakistan, Amerika Serikat, dan Indonesia	
5.	Wahyudin D, yang berjudul Agama dan Pancasila Perspektif Multikultur untuk Moderasi Indonesia.	Sama sama membahas tentang ideologi agama islam yang hubungannya dengan moderasi.	- Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi Pustaka (Library Research) dan studi lapangan mencakup pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.	Sama sama membahas topik ideologi keislaman yang hubungannya dengan ideologi keislaman, namun dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh dari 3 variabel yaitu <i>Hybrid islamisme</i> , ideologi keislaman dan moderasi beragama.

H. Definisi Operasional

1. Hybrid Islamism

Hybrid islamisme dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam meraih pengalaman spiritual dan aktifitas keagamaan yang diperoleh dengan cara singkat dan instan, yang didapat melalui aktifitas keagamaan berbasis kemudahan akses informasi online. *Hybrid islamisme* yang menjadi topik pada penelitian ini adalah keshalehan instan, yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keinginan seseorang untuk segera mencapai keshalehan atau kebahagiaan spiritual tanpa harus melalui proses yang panjang dan berat. Hal ini bisa dilihat dalam hal menggunakan sumber belajar internet dan teknologi digital untuk menyediakan akses mudah kepada informasi tentang agama dan kebahagiaan spiritual, yang dapat memberikan keinginan seseorang untuk segera mencapai keshalehan tanpa harus melalui proses yang panjang dan

berat. *Hybrid islamisme* memiliki beberapa aspek, yaitu: 1). Motivasi 2). Emosi 3). Interaksi social 4). Peran sosial.

2. Ideologi Islam

Menurut Yusuf Qardhawi, “ideologi Islam” memiliki substansi makna yang mendalam dan mendasar. Ideologi Islam adalah esensi Islam yang berupa konsep-konsep Islam yang meliputi iman, peribadatan (fiqh) dan muamalah. Mengintegrasikan ideologi Islam berarti melestarikan esensi Islam, yaitu Aqidah dan Syariah, tanpa meminimalkan atau mengintegrasikannya. Aqidah dan Syariah tetap ada. Ideologi keislaman memiliki karakteristik berupa Akidah dan Prinsip prinsip moral, yang dapat dijabarkan penjelasannya sebagai berikut: 1. Mengikuti ajaran-ajaran Islam dengan serius 2). Memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam 3). Menghargai dan menghormati orang lain 4). Berperilaku jujur dan adil 5). Menghargai kebebasan pribadi.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama diartikan sebagai sikap seimbang untuk menjalankan perintah agama, baik bagi pemeluk agama Islam, tetapi juga di kalangan pemeluk agama. tidak ada sikap moderat hanya hadir, tetapi dapat dilakukan dengan cara tertentu membangun dan menerapkan pengetahuan ilmu sesuai dengan tuntutan agama yang benar. Moderasi Beragama memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). Menghargai hak orang lain untuk beragama sesuai dengan kepercayaan mereka. 2). Menghindari tindakan yang memicu konflik agama. 3). Mengikuti prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan dalam beragama. 4). Tidak memaksakan kepercayaan agama kita kepada orang lain. 5). Menghargai

kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain. 6). Tidak mengikuti agama secara fanatik atau ekstrem. 7). Mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

4. Siswa Rohis

Rohis merupakan sebuah organisasi kesiswaan di bidang keagamaan yang memiliki serangkaian kegiatan programatik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menggali potensi keagamaan siswa. Rohis juga berperan sebagai wadah atau media bagi siswa muslim muslimah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengembangkan bakat dan keterampilan pengetahuan tentang ajaran Islam. Selain itu, Rohis juga berusaha untuk menanamkan, mengolah, membiasakan, dan memperbarui nilai-nilai Islami guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para murid..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Hybrid islamisme*

1.1. Pengertian *Hybrid Islamisme*

Hybrid islamisme diartikan sebagai fenomena sikap spiritualitas instan yang dibentuk melalui aktivitas online dan pencarian sumber keilmuan Islam serta perangkat perangkatnya melalui berbagai platform media social.⁹ Di dunia barat, hubungan antara Internet dan agama telah dieksplorasi dalam studi *Pew Internet & American Life* sebelumnya, yang menemukan bahwa orang-orang beriman menggunakan Internet untuk memperluas kegiatan jemaat mereka.¹⁰ Beberapa survei yang telah dilakukan berfokus pada bagaimana agama dan spiritual pribadi menggunakan Internet mungkin menggantikan atau melengkapi pendekatan yang lebih berorientasi tradisi terhadap agama online. Persentase pengguna internet yang lebih tinggi melaporkan aktivitas online yang terkait dengan spiritualitas pribadi dan religiusitas daripada kegiatan yang lebih terkait dengan keterlibatan dalam keagamaan tradisional fungsi atau organisasi.

1.2. Aspek Aspek Perilaku *Hybrid islamisme*

1. Motivasi

Motivasi dalam perilaku *Hybrid islamisme* merupakan dorongan atau semangat yang mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran dan

⁹ Darwin Darmawan, “‘JANGAN BAKUKAN AKU’ IDENTITAS HYBRID ISLAM DI INDONESIA,” *Jurnal Kawistara* 2, no. 2 (2012).

¹⁰ “Pew Internet & American Life Project.”

praktik-praktik agama.¹¹ Motivasi ini dapat berbeda-beda pada setiap individu dan dapat berubah seiring dengan perkembangan diri seseorang. Salah satu motivasi utama adalah rasa takut dan cinta kepada Tuhan. Seseorang yang memiliki motivasi ini akan berusaha untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan mencari ridha Tuhan dengan menghindari dosa dan melakukan kebaikan. Motivasi seseorang dalam *Hybrid islamisme* juga ditunjukkan dengan rasa ingin tahu tentang pengetahuan agama tinggi, selalu ingin memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang agama, melalui berbagai macam sumber atau kajian dalam kegiatan keagamaan. Kemudian motivasi seseorang yang memiliki perilaku *Hybrid islamisme* juga ditandai dengan pribadi yang haus akan kebutuhan akan kedudukan atau posisi sosial keagamaan yang lebih baik dalam masyarakat.

2. Emosi

Emosi dalam perilaku faith online dapat mempengaruhi pemahaman, keyakinan dan tindakan seseorang terhadap agama, sehingga penting bagi seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik. Seseorang yang berperilaku *Hybrid islamisme* akan cenderung lebih erat kaitannya dengan dunia digital, yang mana itu akan mempengaruhi pengalamannya untuk memiliki rasa kepekaan agama yang tinggi, mudah mengajak pada kebaikan atau melakukan penghakiman kepada orang lain tentang syariat Islam, dan melalui kegiatan tersebut, seseorang akan mudah terinspirasi

¹¹ Rohinah, "Hybrid Islamism: Remaja Muslim, Aktivisme Keislaman, Dan Politik Identitas Kerohanian Islam (Rohis) Di Sekolah Dan Madrasah," *Disertasi*, 2021.

atau tergerak untuk melakukan tindakan-tindakan positif setelah mendapatkan dakwahan dan kegiatan-kegiatan agama.¹²

Seseorang yang memiliki perilaku *Hybrid Islamisme* juga memiliki rasa bangga atau senang ketika dapat menjalankan ibadah atau kegiatan-kegiatan agama. Namun disisi lain seseorang yang tidak dapat mengontrol emosinya dalam berperilaku akan mudah terpancing dengan perbedaan pendapat tentang agama, maka dari itu seseorang harus memilah dan memilah serta selalu berhati-hati dalam mencari dan menerima informasi agama di internet atau sumber sumber agama sekunder.

3. Interaksi sosial

Interaksi sosial seseorang yang memiliki perilaku faith online dapat berbeda-beda tergantung pada individu tersebut. Namun, beberapa interaksi sosial yang mungkin terjadi diantaranya:

- a) Interaksi dengan komunitas agama: Seseorang yang memiliki perilaku faith online mungkin berinteraksi dengan komunitas agama melalui jejaring sosial, grup diskusi, atau forum yang didedikasikan untuk topik agama. Ini dapat membantu seseorang untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan, dan belajar dari orang lain.
- b) Interaksi dengan pemimpin agama: Seseorang yang memiliki perilaku faith online mungkin berinteraksi dengan pemimpin agama

¹² Rohinah, “*Hybrid Islamisme*.”

melalui media sosial atau aplikasi untuk mendapatkan nasihat, dukungan, atau dukungan dalam menjalankan ajaran agama.

c) Interaksi dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang sama: Seseorang yang memiliki perilaku faith online mungkin berinteraksi dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang sama melalui media sosial atau aplikasi untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan, dan belajar dari orang lain.

4. Peran sosial

Seseorang yang memiliki perilaku *Hybrid Islamisme* akan memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan peran sebagai seseorang yang membawa agama, memaksimalkan upaya dakwa kepada orang-orang terdekat, menjadi pendidik keagamaan seperti ustadz atau ustadzah, menjadi pengurus suatu lembaga keagamaan atau kepanitiaan tertentu, bahkan berperan sebagai pemimpin keagamaan suatu majlis atau kelompok komunitas agama.¹³

1.3. Faktor Faktor yang mempengaruhi perilaku *Hybrid Islamisme*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keshalehan instan pada perilaku faith online, di antaranya:¹⁴

- 1) Akses mudah kepada informasi tentang agama: Dengan adanya internet dan teknologi digital, seseorang dapat dengan mudah mencari informasi tentang

¹³ Ibid.

¹⁴ Panos Kourgiotis, "Moderate Islam Made in the United Arab Emirates: Public Diplomacy and the Politics of Containment," *Religions* 11, no. 1 (2020): 14–15.

agama dan kebahagiaan spiritual, yang dapat memberikan keinginan seseorang untuk segera mencapai keshalehan.

- 2) Tekanan dari lingkungan sosial: Lingkungan sosial seseorang, terutama di media sosial, dapat memberikan tekanan untuk segera mencapai keshalehan atau kebahagiaan spiritual, yang dapat mempengaruhi individu untuk terlibat dalam perilaku faith online yang berfokus pada keshalehan instan.
- 3) Keinginan untuk segera merasakan kebahagiaan: Seseorang mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk segera merasakan kebahagiaan spiritual, yang dapat mempengaruhi perilaku faith online yang berfokus pada keshalehan instan.
- 4) Ketidaktahuan tentang proses yang benar untuk mencapai keshalehan: Individu mungkin tidak memahami proses yang benar untuk mencapai keshalehan, sehingga tergiur dengan cara yang lebih mudah seperti keshalehan instan.
- 5) Adanya pengaruh dari individu atau kelompok yang menawarkan jalan pintas untuk mencapai keshalehan: Individu atau kelompok tertentu mungkin menawarkan jalan pintas atau cara yang lebih mudah untuk mencapai keshalehan, yang dapat mempengaruhi individu untuk terlibat dalam perilaku faith online yang berfokus pada keshalehan instan.

1.4. Tradisi *Hybrid Islamisme*

Jika dunia online menjadi tempat di mana agama-agama alternatif atau anti-kelembagaan penggunaan dan praktik yang muncul, kami berharap untuk melihat beberapa bukti terkait hal ini untuk penggunaan internet responden. Misalnya, jika

kami menemukan bahwa penggunaan Internet yang berat adalah terkait dengan agama yang kurang konvensional, ini dapat mendukung gagasan bahwa mereka yang online lebih sering lebih cenderung mencari alternatif online daripada offline tradisional praktik keagamaan.¹⁵ Di sisi lain, jika orang-orang yang religius secara konvensional sama mungkinnya dengan orang lain mengatakan bahwa mereka menggunakan Internet untuk praktik keagamaan atau spiritual, ini mungkin melemahkan teori perbedaan budaya agama online dan offline. Dalam hal ini, kita ingin menjelajahi sejauh mana Internet menyediakan sumber daya atau jaringan yang bertentangan atau bersaing dengan tradisi atau pengalaman informan sendiri.¹⁶

Fenomena yang terjadi adalah bahwa baik kehadiran, identifikasi diri agama, maupun kategori “spiritual tapi tidak religius” pada masyarakat tampaknya memiliki hubungan yang jelas dengan penggunaan internet. Hampir proporsi yang sama di antara berbagai kategori perilaku keagamaan, identitas, dan kepercayaan adalah pengguna berat Internet (dengan pengecualian margin yang relatif kecil dipegang oleh mereka yang “spiritual tetapi tidak religius” atas orang lain dalam penggunaan Internet).¹⁷

1.5. Sebab Terjadinya Fenomena *Hybrid Islamisme*

Perjumpaan antara agama dan internet merupakan suatu keharusan. Dalam hal ini, pemahaman agama Islam harus menghadapi beragam varian pemahaman

¹⁵ R.sudiyatmoko, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI, The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, vol. 1, 2015.

¹⁶ Hoover and Clark, “Faith Online 64 % of Wired Americans Have Used the Internet for Spiritual or Religious Purposes Findings.”

¹⁷ Ibid. hal 23.

agama yang ada. Mulai dari Islam Murni, Islam Moderat (Wasatiyah), Islam Modernis, Islam Tradisional, hingga aliran-aliran seperti Post-Tradisionalis, Islam Puritan, Pasca Puritanisme, Islam Liberal, Islam Progresif, Islam Transformatif, Salafisme, Tarbawi, Wahhabisme, bahkan Jihadis, dan sebagainya. Dalam era internet, semua aliran agama ini dapat bersaing secara bebas melalui situs web dan media sosial.¹⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anni Maria Laato, Minna Opas, dan Ruth Illman dalam jurnal *Religion and Culture Change*, terdapat empat aspek yang mempengaruhi hibridisasi identitas dalam konteks ini. Pertama, pewarisan konteks keagamaan dari keluarga kepada generasi muda Muslim tidak berjalan secara linier:¹⁹ Kedua, organisasi yang mereka ikuti seringkali memiliki sifat non-linier, baik itu di tingkat sekolah dasar, tingkat lanjutan (di sekolah, di kampus, atau setelah lulus). Ketiga, faktor urbanitas yang melibatkan perpindahan dari satu kota ke kota lain, atau perubahan status dari mahasiswa menjadi pekerja, membawa mereka pada pengalaman-pengalaman baru. Keempat, lembaga pendidikan dan pemahaman agama yang dipengaruhi oleh keluarga, lembaga formal dan informal, internet, dan jejaring sosial, menghasilkan pertemuan antara nilai-nilai identitas budaya, sosial, dan politik. Terdapat banyak faktor lainnya yang juga berperan dalam fenomena ini.²⁰

¹⁸ M.Si. Dr. Rulli Nasrullah, "Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi," *Bandung: Simbiosis Rekatama Media* 2016 (2017).

¹⁹ Anni Maria Laato, Minna Opas, and Ruth Illman, "Religion and Cultural Change," *Approaching Religion*, 2022.

²⁰ Christopher D. Ives and Jeremy Kidwell, "Religion and Social Values for Sustainability," *Sustainability Science* 14, no. 5 (2019).

1.6. Dampak *Hybrid Islamisme*

Bagaimanapun keadaan di atas, munculnya pengetahuan agama secara instan di Internet memiliki beberapa implikasi bagi spiritualitas dan moralitas masyarakat milenial.²¹ *Pertama*, ada potensi terjadinya penyimpangan pemahaman agama karena masyarakat tidak mengakses sumber ilmu agama langsung melalui buku dan guru. Terutama jika tidak ada sumber yang jelas mengenai materi agama. Ancaman yang berbahaya adalah adanya penipuan pemikiran dan pengetahuan di dunia maya, yang dapat menyesatkan para penganut agama.

Kedua, terjadi penurunan apresiasi terhadap pengetahuan agama. Setiap individu merasa memiliki pemahaman dan hak untuk berbicara mengenai agama, bahkan tanpa memiliki referensi atau pengetahuan yang memadai. Hal ini menyebabkan orang-orang yang berpengalaman diremehkan, sementara orang-orang yang bukan ahli merasa seperti ahli agama padahal sebenarnya bukan. Mereka dengan mudah menyalahkan pendapat orang lain. Meskipun ruang untuk berbicara dan berdialog mengenai dakwah dan agama sangatlah penting, terlalu mudah bagi orang-orang untuk mengkritik, menertawakan, bahkan menghina orang lain. *Ketiga*, muncul fenomena *Post Truth*, di mana kebenaran tidak lagi berdasarkan pada standar kebenaran yang objektif. Orang-orang menjadi bingung dan sulit membedakan antara berita asli dan berita palsu. Kekaburan pengetahuan ini disebabkan oleh munculnya *hoax*, yaitu informasi palsu yang sengaja dibuat untuk menyembunyikan kebenaran..²² Berita palsu atau informasi yang dibuat

²¹ Rohinah, "Hybrid Islamism: Remaja Muslim, Aktivisme Keislaman, Dan Politik Identitas Kerohanian Islam (Rohis) Di Sekolah Dan Madrasah."

²² Kaplan and Mazurek, "Social Media."

dengan sengaja memiliki potensi bahaya ketika orang tidak melihatnya secara kritis. Yang ironis adalah, dalam hal ini kebenaran dan sumber informasi tidak dianggap penting, melainkan yang diutamakan adalah kesesuaian dengan selera dan kepentingan pribadi.²³

2. Ideologi Keislaman

1.1. Ideologi

Istilah ideologi dalam bahasa Yunani disebut *idein*, yang artinya melihat (*idea*), yang artinya: serta ekspresi wajah, ide, pikiran dan logika. Dalam bahasa Yunani, istilah untuk ideologi disebut "*idein*", yang berarti "melihat" (*idea*), mencakup ekspresi wajah, ide, pikiran, dan logika.²⁴ Ideologi merujuk pada gagasan atau ide yang dijadikan sebagai sistem nilai yang menjadi panduan dalam sikap dan perilaku. Biasanya, ideologi terkait dengan dasar pemikiran, nilai, dan sikap spiritual, baik dalam konteks gerakan, individu, maupun kelompok sosial.

Ideologi adalah kumpulan konsep sistematis yang digunakan sebagai prinsip visi untuk memberikan arah dan tujuan dalam keberlangsungan hidup. Prinsip atau nilai-nilai yang sah dalam ideologi mengarahkan perilaku masyarakat dan institusi politik. Ideologi dapat digunakan untuk menjaga status quo atau sebagai beban tindakan yang berusaha mengubah status quo.²⁵

²³ Hoover and Clark, "Faith Online 64 % of Wired Americans Have Used the Internet for Spiritual or Religious Purposes Findings."

²⁴ Asep Mulyaden, "Ideologi Islam Tradisionalis Dalam Tafsir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021).

²⁵ B.N Marbun, *Kamus Politik, Pustaka Sinar Harapan*, 2007.

1.2. Ideologi Keislaman

Ideologi keislaman adalah pandangan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman dan syariat Islam, yang menjadi dasar refleksi dan perilaku individu atau kelompok. Ideologi keislaman melibatkan pemikiran dan konsep yang jelas tentang Tuhan, syariat, akhlak manusia, alam semesta, dan kehidupan, yang dianggap mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan.

Dalam konsep ini, tidak ada individu yang bisa hidup tanpa ideologi. Individu tanpa ideologi cenderung hanya mengejar kemajuan materi, namun mereka akan merasakan kekosongan dalam aspek emosional dan spiritual, merasa terasing dan kehilangan identitas sejati. Mereka mungkin mengalami disorientasi dan kekeringan hidup. Ideologi memberikan kejelasan mengenai arah masyarakat, memberikan dorongan, pembenaran, dan landasan bagi para aktivis untuk mempromosikan agenda dan tindakan mereka yang berdasarkan Islam dalam kehidupan. Oleh karena itu, ideologi memberikan dorongan yang penting, etika, dan bahkan militansi dalam berislam..²⁶

1.3. Karakteristik Ideologi Keislaman

Beberapa karakteristik yang mungkin terlihat pada seseorang yang memiliki ideologi keislaman adalah:²⁷

- 1) Mengikuti ajaran-ajaran Islam dengan serius: orang yang memiliki ideologi keislaman biasanya akan menunjukkan komitmen terhadap

²⁶ Ibid. hal 16.

²⁷ Erniza Rina Hujayyana, "Ideologi Islam Dalam Perspektif Syeikh Taqiyuddin An Nabhani," Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2009).

ajaran-ajaran Islam dan mencoba untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam: orang yang memiliki ideologi keislaman biasanya telah mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, dan mampu menjelaskan dan membela pandangan mereka tentang agama.
- 3) Menghargai dan menghormati orang lain: orang yang memiliki ideologi keislaman biasanya akan menunjukkan rasa hormat dan toleransi terhadap orang lain, terlepas dari latar belakang, agama, atau pandangan yang berbeda.
- 4) Berperilaku jujur dan adil: orang yang memiliki ideologi keislaman biasanya akan berusaha untuk selalu bersikap jujur dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan yang ditetapkan oleh agama.
- 5) Menghargai kebebasan pribadi: orang yang memiliki ideologi keislaman biasanya akan menghargai hak pribadi orang lain dan tidak akan mengganggu kebebasan mereka.²⁸

1.4. Aspek Aspek Ideologi Keislaman

1. Aqidah (keyakinan)

Aqidah merupakan fondasi dari seluruh ajaran dan praktik dalam agama Islam. Aqidah mencakup keyakinan tentang Tuhan, rasul, kitab suci,

²⁸ SITI TIENTI W, *Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi Di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan)*, 2013. hal 34.

malaikat, hari kiamat, dan prinsip-prinsip lain yang berkaitan dengan agama. Beberapa prinsip dasar aqidah dalam Islam antara lain:

- A. Tawhid, yaitu keyakinan pada satu Tuhan yang Maha Esa, tidak terbagi menjadi beberapa bagian dan tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Tawhid merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam. Dalam hal ini manusia yang memiliki akidah yang kuat akan berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya melalui upaya peningkatan keilmuan tentang agama, mendalami dan memahami aspek aspek agama.
 - a. Risalah, yaitu keyakinan pada para rasul yang ditugaskan oleh Tuhan untuk menyampaikan wahyu dan ajaran-ajaran agama kepada manusia. Dalam penerapannya, seseorang yang memiliki kekuatan akidah akan menjalankan agamanyadengan baik dan benar, serta meninggalkan perbuatan perbuatan yang dilarang dalam agama.²⁹
 - b. Aqidah merupakan fondasi yang kuat dalam agama Islam dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Tanpa keyakinan yang kuat dalam aqidah, praktik-praktik agama akan menjadi tidak signifikan dan tidak memiliki makna yang sebenarnya.

2. Ibadah

Ibadah adalah bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan, meliputi praktik-praktik ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya.

²⁹ Yusuf Qardhawi, *Pedoman Ideologi Islam / Yusuf Qardhawi; Penerj. Saifullah Kamalie* (Bandung: Gema Risalah Press : Bandung, 1988).

Dalam ideologi agama Islam, ibadah merupakan pilar utama yang harus dijalankan oleh setiap muslim.³⁰ Ibadah dalam agama Islam tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan dan menjadi pribadi yang lebih baik. Ibadah juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat muslim di dunia dan akhirat.

Ibadah merupakan komponen penting dalam hukum Islam dan menjadi subjek kajian dalam bidang fiqih. Ibadah memiliki komitmen yang mengikat bagi individu yang telah mencapai tingkat kematangan spiritual. Dilihat dari jenisnya, ibadah dalam Islam dapat dibagi menjadi dua kategori yang memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda satu sama lain..³¹

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah jenis ibadah yang tidak mengalami perubahan atau modifikasi dari apa yang telah ditentukan atau memiliki makna khusus dalam pengertian ibadah. Ini mencakup segala bentuk pengabdian langsung manusia kepada Allah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat dan puasa.

b. Ibadah Ghairu Mahdhoh

Ibadah Ghairu Mahdhoh merujuk pada ibadah dalam arti umum atau dalam bidang kajian Fiqih Ijtihadi. Ini mencakup aspek muamalah (hubungan sosial), sikap sosial, akhlak, dan sejenisnya.

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Pedoman Ideologi Islam* (Bandung: Gramedia, 1988).

³¹ Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh*, 2019.

3. Akhlak (moral) sosial

Mencakup nilai-nilai moral dan etika yang dianjurkan dalam agama Islam seperti kejujuran, keadilan, kebaikan, dan toleransi. Meliputi juga prinsip-prinsip sosial seperti kerjasama, solidaritas, dan pemeliharaan hak asasi manusia. Akhlak adalah sikap dan tingkah laku seseorang yang dianjurkan dalam agama Islam.³² Dalam Islam, akhlak merupakan bagian yang tidak kalah penting dari ibadah. Akhlak dalam Islam dianjurkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti:

a. Mengutamakan kebaikan dan kebenaran

Mengutamakan kebaikan dan kebenaran adalah prinsip yang menyatakan bahwa seseorang harus selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dan yang benar dalam situasi apapun. Ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.³³ Hal ini juga dapat diinterpretasikan sebagai komitmen untuk melakukan yang terbaik dan menghormati hak orang lain, serta untuk menghormati nilai-nilai moral yang mendasar.

b. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain adalah prinsip yang menyatakan bahwa seseorang harus menghargai dan menghormati keberadaan

³² Yusuf Qardhawi, *Pedoman Ideologi Islam / Yusuf Qardhawi; Penerj. Saifullah Kamalie.*

³³ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak, Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2007.*

serta hak-hak orang lain. Hal ini termasuk menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, ras, gender, orientasi seksual, latar belakang sosial ekonomi, dan hak-hak asasi manusia lainnya. Menghormati orang lain juga melibatkan mendengarkan dengan baik dan memperlakukan orang lain dengan sopan santun dan tidak menyakiti perasaan mereka.³⁴ Hal ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat.

c. Bersikap jujur dan adil

Bersikap jujur dan adil adalah prinsip yang menyatakan bahwa seseorang harus selalu bersikap jujur dan adil dalam setiap situasi. Hal ini berarti mengatakan kebenaran dan menghindari kebohongan, serta berperilaku sesuai dengan standar moral yang diterima secara umum.³⁵ Ini juga berarti bertindak dengan objektif, tanpa diskriminasi, dan dengan memperhatikan hak-hak serta kepentingan semua pihak yang terlibat.

d. Menunjukkan simpati dan empati kepada sesama.

Menunjukkan simpati dan empati kepada sesama adalah prinsip yang menyatakan bahwa seseorang harus menunjukkan perhatian dan perasaan terhadap perasaan dan kondisi orang lain. Hal ini termasuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain dan berusaha untuk membantu mereka dalam situasi yang sulit.

³⁴ Sabarudin, "Islam Dan Lingkungan Hidup," *Yuridika* (2017).

³⁵ M.Ag dr.H.imam kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spiritual Dan Akhlaq, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2015.

Empati melibatkan menempatkan diri kita dalam posisi orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan dan mencoba untuk memahami perspektif mereka.³⁶ Sedangkan simpati adalah perasaan kasih sayang dan kesedihan terhadap kesulitan orang lain.

e. Memiliki sikap tanggung jawab

Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi adalah prinsip yang menyatakan bahwa seseorang harus menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap hak dan kewajibannya. Hal ini melibatkan memberikan perhatian yang cukup, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.³⁷ Rasa tanggung jawab yang tinggi juga melibatkan dalam memperlakukan orang lain dengan hormat, serta berperilaku etis dan profesional dalam situasi apapun.

Menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dalam agama Islam diharapkan dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat dihormati oleh orang lain. Selain itu, akhlak yang baik juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan kesejahteraan masyarakat.³⁸

³⁶ Ghiyāth al-Dīn Khwāndamīr, *Makārim Al-Akhlāq, Makārim Al-Akhlāq*, 2019.

³⁷ Yunahar, *Kuliah Akhlak*.

³⁸ SITI TIENTI W, *Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi Di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan)*.

3. Moderasi Beragama

1.1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa Latin "moderatio" yang berarti menjaga keseimbangan atau ke-tengah-an. Istilah "moderat" juga mengacu pada pengendalian diri terhadap sikap yang berlebihan atau kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat dua pengertian moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme. Jika seseorang dikatakan memiliki sikap moderat, itu berarti orang tersebut memiliki sikap yang normal, wajar, dan tidak ekstrem..³⁹

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, moderasi dapat dipahami dengan konsep "wasath" atau "wasathiyyah", yang memiliki makna yang serupa dengan kata "tawassuth" (tengah-tengah), "i'tidal" (adil), dan "tawazun" (seimbang). Seseorang yang menerapkan prinsip wasathiyyah dapat disebut sebagai "wasith". Bahkan, kata "wasith" telah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata "wasit", yang memiliki tiga pengertian, yaitu penengah atau perantara, pelerai/pemisah/pendamai, dan pemimpin dalam pertandingan..⁴⁰

Moderasi memiliki akar kata "moderat" yang berarti mengambil jalan tengah, artinya tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Sikap ini merupakan salah satu karakteristik dalam konteks keislaman. Banyak literatur yang memberikan

³⁹ Agama; Indonesia; Moderasi, *Moderasi Beragama Kemenak RI, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*, 2019. H 15

⁴⁰ Ibid. H 16

definisi tentang konsep Islam moderat, salah satunya adalah pendapat as-Salabi yang menyatakan bahwa moderat (wasathiyah) memiliki beberapa arti, seperti berada di antara dua ujung, dipilih (khiyar), adil, terbaik, istimewa, dan sesuatu yang berada di antara baik dan buruk. Sejalan dengan itu, Kamali memberikan arti wasathiyah sebagai tawassut (tengah), 'itidal (tegak lurus), tawazun (seimbang), dan iqtishad (tidak berlebihan). Di sisi lain, Qardlawi memberikan pengertian yang lebih luas kepada wasathiyah seperti keadilan, istiqamah (kesetiaan pada jalan yang lurus), menjadi terpilih atau yang terbaik, keamanan, kekuatan, dan persatuan.⁴¹ Seorang Muslim yang tidak condong pada kekerasan dan tidak memiliki kecenderungan ekstrem dalam membela suatu pihak, juga tidak mengabaikan aspek spiritual dan hanya fokus pada materi, tidak mengabaikan baik kebutuhan spiritual maupun jasmani, serta memiliki perhatian tidak hanya pada individu tetapi juga pada dimensi sosial, dapat dikatakan memiliki sifat wasathiyah atau moderat..⁴²Istilah wasathiyah sesungguhnya juga memiliki makna yang cukup luas.

Dalam Al-Qur'an, seringkali kata yang memiliki makna keadilan dan sejenisnya disebutkan berulang kali. Keadilan dianggap sebagai sifat dasar yang penting bagi setiap manusia. Terutama ketika dikaitkan dengan kesaksian dalam hukum, kehadiran saksi yang adil menjadi suatu keharusan. Tanpa adanya saksi yang adil, kesaksiannya tidak dapat diterima. Keadilan dari seorang saksi dan

⁴¹ Ihsan and Irwan Abdullah, "Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools," in *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, vol. 529, 2021.

⁴² Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, "Moderasi Beragama," *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (2022).

keadilan dalam hukum menjadi harapan besar masyarakat. Keadilan berarti berada di antara pihak-pihak yang bersengketa dengan menjauhi kecenderungan untuk memihak hanya pada satu sisi. Keadilan juga berarti memberikan hak-hak kepada kedua belah pihak secara seimbang, tanpa keberpihakan yang tidak adil..⁴³ Wasathiyah tidak berarti sikap yang tidak tegas atau tidak jelas sama sekali terhadap segala hal, seperti sikap netral yang pasif. Moderasi juga bukanlah sinonim dari "wasath" yang berarti "pertengahan", yang akan menimbulkan prasangka bahwa wasathiyah tidak mendorong manusia untuk berusaha meraih kebaikan dan hal-hal positif, seperti ibadah, ilmu, kekayaan, dan lain sebagainya. Moderasi juga tidak berarti lemah lembut.⁴⁴

Wasathiyah juga memiliki makna sebagai keselamatan, dalam arti bahwa keselamatan dalam berpikir dan bertindak, berada pada jalan yang benar dan menjauhi maksud yang tidak benar. Oleh karena itu, dalam Islam, umat diajarkan untuk selalu berdoa agar diberikan jalan yang lurus, terhindar dari jalan-jalan yang buruk yang dimurkai oleh Allah. Selain itu, wasathiyah juga dapat diartikan sebagai kebaikan atau yang terbaik. Dengan demikian, Islam wasathiyah dapat diartikan sebagai Islam yang terbaik. Ungkapan ini sering digunakan oleh orang Arab untuk memuji seseorang yang memiliki nasab terbaik di sukunya. Hal ini juga digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang tersebut tidak berlebihan dalam praktik keagamaan atau tidak mengurangi ajaran agama.⁴⁵

⁴³ M. Qomar, *Moderasi Islam Indonesia, IRCISOD.*, 2021.

⁴⁴ Ibid. hal 28.

⁴⁵ Bagus Novianto, "MODERASI ISLAM DI INDONESIA," *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (February 15, 2022): 50.

Quraish Shihab menyimpulkan bahwa makna wasathiyah adalah menciptakan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan ini melibatkan usaha untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Dalam konteks ini, wasathiyah tidak hanya tentang mempertemukan dua kutub dan mengambil posisi di tengah-tengahnya. Wasathiyah adalah menciptakan keseimbangan yang tidak mengalami kekurangan atau kelebihan, namun pada saat yang sama tidak berarti menghindari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab..⁴⁶

Moderasi dalam beragama adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan pembenaran terhadap agama yang dianut, sambil memberikan ruang kepada orang lain atau agama lain untuk menjalankan keyakinan mereka sendiri. Individu yang memiliki karakter moderat dalam beragama akan merasakan kebebasan dalam memperkuat keyakinannya dan menerapkan perintah agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Landasan Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah prinsip yang paling sesuai untuk mencapai kebaikan di Indonesia. Prinsip moderat, adil, dan seimbang dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola keberagaman masyarakat Indonesia. Setiap individu memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membangun kehidupan yang harmonis untuk kemajuan negara dan bangsa..⁴⁷ Agama telah memberikan perhatian terhadap hal

⁴⁶ Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut, Annual International Conference on Islamic Studies*, vol. 12, 2018.

⁴⁷ Moderasi, *Moderasi Beragama Kemenak RI*.

ini sejak zaman dahulu. Dalam Islam, umatnya disebut sebagai "ummatan wasathan" dengan harapan agar mereka menjadi umat pilihan yang selalu berperilaku moderat dan adil. Islam memiliki banyak konsep moderasi yang beragam, yang juga dinyatakan dalam berbagai istilah. Contohnya, dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ
يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dengan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasulullah menjadi saksi atas perbuatan kamu.”⁴⁸

Ayat tersebut menyiratkan bahwa atribut "wasathiyah" yang terkait dengan seorang Muslim harus diaplikasikan dalam hubungan masyarakat dengan individu lain. Oleh karena itu, jika "wasath" dipahami dalam konteks moderasi, hal itu menuntut umat Islam untuk menjadi saksi dan juga menjadi saksi bagi orang lain, sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi umat lainnya. Pada saat yang sama, mereka melihat Nabi Muhammad SAW sebagai contoh yang layak ditiru, sebagai saksi yang membenarkan segala tindakannya. Ayat lain yang terkait dengan "wasathiyah" juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, surat Al-An'am ayat 153.

⁴⁸ Kemenag RI, “Al Quran Kemenag WEB.”

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ قَالُوا لَكُمُ الْوَسْطُ وَصَلُّوا بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Dan bahwa yang Kami perintahkan ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.”⁴⁹

Selain dalam ayat Al-Qur'an, juga terdapat dalam hadis-hadis Nabi yang menunjukkan Nabi sebagai sosok yang menghargai nilai moderat. Ketika dihadapkan dengan dua pilihan yang ekstrem, Nabi selalu memilih jalan tengah. Moderat diartikan sebagai sikap yang berada di pertengahan, dengan tujuan untuk menjauhi ekstremisme.⁵⁰

Terdapat beberapa hadis Nabi yang menggambarkan pengajaran moderasi dari berbagai aspek kehidupannya, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. Nabi pernah menyampaikan kepada sahabatnya.

“Menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, dari Ibrahim bin Saad, dari Ibn Sihab ia mendengar Said al-Musayyab berkata: Saya mendengar Saad Bin Abi Waqash berkata; Rasulullah SAW pernah melarang Utsman bin Mazh’un untuk membujang selamanya, karena semata-mata hendak melakukan ibadah kepada Allah. Andaikan beliau mengizinkannya tentulah kami sudahengebiri diri kami sendiri.” (HR. Muslim)

Tindakan melajang atau pengebirian pada diri sendiri jelas tidak disetujui, meskipun dilakukan dengan alasan ibadah kepada Allah. Hal ini disebabkan oleh

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 20, no. 1 (2020).

ketidakseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, di mana pada saat itu, meningkatkan jumlah keturunan dianggap sebagai kebutuhan yang sangat dianjurkan dalam rangka memperluas jumlah pengikut umat Islam.

1.3. Karakteristik Moderasi Beragama

Mengembangkan karakter moderasi dalam agama membutuhkan keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari individu-individu dalam kelompok. Oleh karena itu, setiap orang yang menganut agama, suku, etnis, budaya, dan lain sebagainya perlu saling memahami satu sama lain dan belajar bagaimana mengelola serta mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan.⁵¹ Salah satu prinsip dasar dalam karakter moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan antara dua hal. Sebagai contoh, menjaga keseimbangan antara wahyu dan akal, antara dimensi jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, serta antara kepentingan individu dan kepentingan bersama.

Beberapa karakteristik moderasi beragama meliputi:

1. Menghargai hak orang lain untuk beragama sesuai dengan kepercayaan mereka.
2. Menghindari tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain atau memicu konflik agama.
3. Mengikuti prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan dalam beragama.
4. Tidak memaksakan kepercayaan agama kita kepada orang lain.

⁵¹ Moderasi, *Moderasi Beragama Kemenak RI*, h 19

5. Menghargai kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain, meskipun tidak sependapat dengannya.
6. Tidak mengikuti agama secara fanatik atau ekstrem.
7. Mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan, meskipun tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama kita sendiri.⁵²

Menghadirkan keseimbangan antara kebutuhan dan spontanitas, teks agama dan ijtihad para tokoh agama, cita-cita dan kenyataan, serta masa lalu dan masa depan adalah inti dari moderasi beragama yang adil dan seimbang dalam cara pandang, pendekatan, dan praktik⁵³ Kedua nilai ini, yaitu adil dan seimbang, lebih mudah terwujud jika seseorang memiliki tiga karakter utama: kebijaksanaan, ketulusan, dan keberanian. Dengan kata lain, sikap seimbang dalam agama selalu mengikuti jalan tengah. Sikap ini dapat diwujudkan jika seseorang memiliki pengetahuan agama yang memadai untuk menjadi bijaksana, tidak berusaha mencapai kemenangan dengan menginterpretasikan kebenaran orang lain, dan selalu netral dalam menyampaikan pandangannya.⁵⁴

Dapat dikatakan bahwa ada tiga syarat untuk mencapai sikap moderat dalam beragama, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi agar tidak melampaui batas, dan selalu berhati-hati. Jika disederhanakan lebih lanjut, dapat dinyatakan dengan tiga kata, yaitu berilmu, berbudi, dan berhati-hati.⁵⁵

⁵² Muhammad Rifqi, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* Vo.6, no. 1 (2021).

⁵³ Moderasi, *Moderasi Beragama Kemenak RI*. h 20

⁵⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS) 1994 Hal 62-66

⁵⁵ Moderasi, *Moderasi Beragama Kemenak RI*. h 22

Islam menawarkan konsep karakter moderasi beragama yang mencakup tawazzun (keseimbangan), i'tidal (kejujuran dan kekokohan), tasammuh (toleransi), musawwah (kesetaraan), syura (musyawarah), islah (reformasi), aulawiyah (prioritas), serta tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif).⁵⁶

1.4.Prinsip Prinsip Moderasi beragama

Selain itu, moderasi beragama juga mencakup prinsip-prinsip yang terkait dengan konsep Islam wasathiyah, antara lain:⁵⁷

a. Tawassuth (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah sikap pertengahan antara dua sikap ekstrem. Ini berarti tidak mengambil sikap yang terlalu fundamentalis atau terlalu liberal. Sikap Tawassuth membuat Islam mudah diterima dalam segala bidang. Dalam Islam, karakter tawassuth adalah titik tengah yang selalu ditempatkan oleh Allah SWT. Nilai tawassuth sebagai prinsip Islam harus diterapkan dalam segala bidang, sehingga ekspresi keislaman dan keberagamaan umat Islam menjadi ukuran yang benar atau salah dari semua sikap dan perilaku manusia. Dalam menerapkan tawassuth, penting untuk tidak menjadi terlalu keras dan kaku dalam menyebarkan ajaran agama, tidak menolak iman umat Islam lain karena perbedaan pemahaman agama, dan memposisikan diri dalam kehidupan

⁵⁶ Ihsan and Abdullah, "Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools."

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019.

bermasyarakat dengan prinsip persaudaraan dan toleransi, hidup berdampingan dengan umat Islam lainnya dan warga yang memiliki agama lain.

b. Tawazun (berkesinambungan)

Tawazun adalah pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang, termasuk dalam aspek kehidupan dunia dan akhirat, dengan teguh memegang prinsip yang membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Tawazun juga berarti memberikan hak tanpa menambah atau mengurangi. Tawazun adalah kemampuan untuk menyeimbangkan kehidupan individu, dan oleh karena itu sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai manusia, dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap tawazun, umat Islam dapat mencapai kesejahteraan batin yang sejati, yaitu ketenteraman jiwa dan ketenangan lahir, serta merasakan kedamaian dalam aktivitas hidup mereka.

c. I'tidal (lurus dan tegas)

Secara linguistik, i'tidal berarti lurus dan tegas. Ini berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjalankan hak secara proporsional, dan memenuhi kewajiban. I'tidal adalah bagian dari penerapan keadilan dan etika kepada seluruh umat Islam. Keadilan yang diperintahkan oleh Islam adalah keadilan yang adil. Ini berarti menjaga keseimbangan dan proporsionalitas dalam semua aspek kehidupan dengan menunjukkan tindakan yang baik. Keadilan berarti tercapainya persamaan dan keseimbangan hak dan kewajiban. Hak asasi manusia tidak boleh dibatasi karena kewajiban. Tanpa keadilan, nilai-nilai

agama menjadi kering dan tidak berarti, karena keadilan mempengaruhi banyak orang dalam kehidupan mereka.

d. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh berarti toleransi. Secara etimologi, tasamuh berarti menerima dengan mudah atau menoleransi. Secara istilah, tasamuh berarti menerima perbedaan dan memiliki kemampuan untuk menerima atau menoleransi perbedaan. Tasamuh adalah sikap seseorang yang tercermin dalam kesiapannya untuk menerima pandangan dan pendapat yang berbeda, meskipun tidak sependapat. Tasamuh atau toleransi erat kaitannya dengan kebebasan atau hak asasi manusia dan tatanan kehidupan sosial, yang memungkinkan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan individu. Orang yang memiliki sifat tasamuh selalu menghargai, mengizinkan, dan membolehkan sikap, pendapat, pandangan, keyakinan, adat, perilaku, dan lainnya yang berbeda dengan sikap mereka. Tasamuh berarti mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Jika tasamuh berarti memiliki jiwa besar, pikiran yang luas, dan dada yang lapang, maka ta'ashub berarti memiliki jiwa kecil, hati yang sempit, dan dada yang sempit.

e. Musawah (egaliter)

Secara bahasa, musawah berarti persamaan. Secara istilah, musawah berarti persamaan dan penghormatan terhadap manusia sebagai ciptaan Allah. Setiap insan memiliki martabat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, atau suku.

f. Syura (musyawarah)

Kata Syura berarti mengungkapkan, menyatakan, atau mengajukan dan mengambil sesuatu. Syura atau musyawarah adalah proses saling menyebutkan, merundingkan, meminta, dan menukar pendapat tentang suatu perkara. Musyawarah memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Selain diperintahkan oleh Allah, musyawarah dalam hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis. Musyawarah juga merupakan penghargaan terhadap tokoh dan para pemimpin rakyat agar berpartisipasi dalam urusan dan kepentingan bersama.

Moderasi beragama memastikan bahwa umat beragama tidak terisolasi, tidak eksklusif, tetapi inklusif, menyatu, beradaptasi, dan berinteraksi dengan berbagai komunitas. Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong umat beragama untuk tidak bersikap ekstrem dan berlebihan dalam menghadapi keberagaman, termasuk keberagaman agama, sehingga dapat hidup dalam kesepakatan bersama.⁵⁸

1.5.Aspek Aspek Moderasi Beragama

Beberapa aspek moderasi beragama meliputi:

- 1) Menghargai hak orang lain untuk memeluk agama yang berbeda dari agama kita sendiri.
- 2) Menghindari tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain atau memicu konflik agama.

⁵⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset) 2006, Hal 2.

- 3) Mengikuti prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan dalam beragama.
- 4) Tidak memaksakan kepercayaan agama kita kepada orang lain.
- 5) Menghargai kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain, meskipun tidak sependapat dengannya.
- 6) Tidak mengikuti agama secara fanatik atau ekstrem.
- 7) Mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan, meskipun tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama kita sendiri.

1.6. Indikator Seseorang memiliki sikap moderasi beragama

Beberapa indikator seseorang memiliki sikap moderasi beragama meliputi:

- 1) Tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran agama yang fanatik atau ekstrem.
- 2) Mampu menghargai hak orang lain untuk beragama sesuai dengan kepercayaan mereka.
- 3) Menghindari tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain atau memicu konflik agama.
- 4) Mampu memahami dan menghargai kepercayaan agama orang lain, meskipun tidak sependapat dengannya.
- 5) Tidak memaksakan kepercayaan agama kita kepada orang lain.
- 6) Mengikuti prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan dalam beragama.

4. Rohis (Rohani Islam)

4.1. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam memiliki dua komponen kata, yaitu rohani dan Islam. Secara etimologis, kata "Islam" berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat dan sentosa.⁵⁹ Dari kata "Islam" terbentuklah kata "aslama" yang memiliki arti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata "aslama" merupakan kata pokok dalam "Islam" yang mencakup semua arti yang terkandung di dalamnya.⁶⁰ Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam sering disebut juga dengan istilah "Rohis" yang merupakan wadah besar bagi siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Rohani Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung dan membantu pencapaian pembinaan intrakurikuler, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perluasan cara berfikir siswa yang dapat berdampak pada prestasi belajarnya.⁶¹

Rohani Islam juga dapat disimpulkan sebagai organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Biasanya, organisasi ini dijalankan dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah

⁵⁹ dkk. Fatya Permata Anbiya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. h 960

⁶⁰ Dr. Rahmat, M.Pd.I, - and Rahmat Rahmat, "Pengantar Studi Islam Interdisipliner," *Bening Pustaka*, 2018.

⁶¹ Mukhamat Saini, "Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk," *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 01 (2021).

menengah atas.⁶² Dengan adanya Rohani Islam, peserta didik dapat mendapatkan pembinaan yang lebih mendalam dalam pengamalan ajaran agama Islam. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kenakalan pelajar, meningkatkan prestasi belajar agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam, serta menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam. Salah satu tujuan dakwah yang dilakukan oleh Rohani Islam adalah untuk mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 110.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ
وَإِنْجِيلًا

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali-Imran/3:110).⁶³

Dalam Islam, dakwah dianggap sebagai suatu kewajiban, karena merupakan salah satu cara untuk menjaga dan mempertahankan agama Islam itu sendiri. Di era modern ini, dakwah telah diatur dengan berbagai bentuk yang pada intinya tetap mengacu pada contoh Rasulullah dan para sahabatnya.

⁶² Heri Sujiyanto and Dian Febrianingsih, "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur," *Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2020).

⁶³ Kemenag RI, "Al Quran Kemenag WEB."

4.2. Tujuan Rohani Islam

Rohani Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebelum memahami tujuan dari Rohani Islam (Rohis), penting untuk memahami tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu.⁶⁴ Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, menjalin hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia secara menyeluruh. Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan Rohis sebagai organisasi dakwah di sekolah adalah untuk membentuk kelompok remaja pelajar yang mendukung dan memimpin dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran, siap menghadapi masa depan, dan menjadi bagian yang baik dalam masyarakat yang Islami.⁶⁵ Secara ringkas, tujuan Rohani Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

- a) Membantu individu mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Memberikan bantuan dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani individu.
- c) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihlasan, dan kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.

⁶⁴ Sujiyanto and Febrianingsih, "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur."

⁶⁵ Murdan, "Islam Dan Tantangan Globalisasi.Pdf" (Banjarmasin, 2011).

d) Mengarahkan individu untuk mengenal, mencintai, dan berhubungan dengan hakikat dirinya serta dengan Allah SWT.

2. Tujuan Khusus:

a) Membantu individu menghindari masalah.

b) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.

c) Membantu individu memelihara dan meningkatkan situasi dan kondisi yang baik, serta mencegah agar tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Rohani Islam adalah untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, membina sikap dan nilai-nilai, serta mengembangkan kepribadian yang pada akhirnya mengarah pada penerapan akhlak yang mulia.

4.3.Peran dan Fungsi Rohani Islam

Rohani Islam (Rohis) sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya Rohis, siswa yang kurang mendapatkan pengetahuan keagamaan di kelas dapat memperolehnya melalui kegiatan di luar kelas. Selain itu, Rohis juga merupakan bentuk ekstrakurikuler yang membangun akhlak anggotanya, dengan tujuan membina siswa agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma agama. Pada dasarnya, fungsi Rohis adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman

keislaman.⁶⁶ Secara umum, peran dan fungsi Rohis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembaga keagamaan

Rohis memiliki keterkaitan yang erat dengan agama Islam, karena semua motif, tujuan, dan usahanya bersumber dari ajaran Islam. Rohis juga dianggap sebagai pusat kegiatan remaja yang berlandaskan Islam, sehingga menjadi wadah untuk menghasilkan kader-kader bangsa yang memiliki akhlak mulia.

2. Lembaga dakwah

Rohis memiliki tanggung jawab serius sebagai lembaga dakwah. Hal ini terlihat melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian, mentoring, dan sejenisnya, yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya, tetapi juga melibatkan seluruh jajaran di sekolah.

3. Lembaga perjuangan

Sejarah menunjukkan bahwa perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam melibatkan banyak pahlawan yang sebagian besar adalah kaum muda. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak akan berkembang luas dan dakwahnya tidak akan tersebar ke seluruh penjuru dunia tanpa peran sekelompok orang beriman dari kalangan generasi muda.

4. Lembaga kemasyarakatan

⁶⁶ & Risep Maryani Jauhari, Juinaidi., *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam, Journal of Islamic Guidance and Counseling*, vol. 2, 2016.

Remaja adalah harapan masa depan bangsa, dan peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan tidak terlepas dari penilaian masyarakat terhadap generasi muda. Ini berarti bahwa generasi muda tetap dipersiapkan untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam bersosialisasi.⁶⁷

4.4. Bentuk Kegiatan Rohani Islam

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) adalah aktivitas yang bertujuan untuk memperkenalkan Islam secara mendalam kepada siswa, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat dan menjadikan remaja sebagai pusat tren Islam di tengah gejolak dunia remaja. Rohis memiliki tugas yang serius sebagai lembaga dakwah. Dakwah yang dilakukan oleh Rohis melibatkan kegiatan sosial keagamaan yang berhubungan langsung dengan objek dakwah.⁶⁸ Menurut Koesmarwanti dan rekan-rekannya, kegiatan dakwah sekolah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu dakwah ammah (umum) dan dakwah khashah (khusus).

1. Dakwah ammah (umum):

Dakwah ammah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah ammah di sekolah merupakan proses penyebaran fitrah Islamiyah dengan tujuan menarik simpati dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dakwah ini harus disajikan dalam bentuk yang menarik agar menarik minat untuk mengikutinya.⁶⁹ Dakwah ammah meliputi:

⁶⁷ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Deepublish Publisher, 2019.

⁶⁸ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 25-26.

⁶⁹ Mukhlis Fathurrohman, "DAKWAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN," *Mamba'ul 'Ulum* 15, no. 2 (2019).

a) Penyambutan siswa baru:

Program ini khusus diselenggarakan untuk menyambut siswa baru, dengan tujuan mengenalkan mereka dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus, dan alumni.

b) Penyuluhan masalah remaja:

Program penyuluhan tentang masalah-masalah remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program semacam ini menarik minat para siswa karena masalah-masalah ini erat kaitannya dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c) Studi dasar Islam:

Studi dasar Islam merupakan program kajian dasar tentang Islam yang mencakup materi tentang akidah, makna syahadat, pengenalan terhadap Allah, Rasul, Islam, dan al-Qur'an, peran pemuda dalam menjalankan risalah, ukhuwah, urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya.

d) Perlombaan:

Program perlombaan yang biasanya diselenggarakan dalam program utama Rohis sebagai ajang untuk menemukan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan, sebagai ajang perkenalan dan silaturahmi antar kelas yang berbeda, serta sebagai sarana penyiaran Islam.

e) Majalah dinding:

Majalah dinding memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana informasi tentang Islam dan pusat informasi kegiatan Islam baik di dalam maupun di luar sekolah.

f) Kursus membaca al-Qur'an:

Program ini dapat dilakukan dengan kerjasama antara Rohis dan guru agama Islam di sekolah, sehingga mendapatkan dukungan dan diakui sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.⁷⁰

2. Dakwah khashah (khusus)

Dakwah khashah adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk membentuk kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas, dan lebih berfokus pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian. Objek dakwah ini memiliki karakteristik yang khusus dan harus melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:

a) Mabit

Mabit adalah kegiatan bermalam bersama, dimulai dari maghrib atau isya' hingga sholat subuh.

b) Diskusi atau bedah buku (mujaadalah)

⁷⁰ Ibid. hal 12.

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang berfokus pada pemikiran dan wawasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan, dan memperbaiki pemahaman peserta tarbiyah.

c) Pelatihan (daurah)

Daurah atau pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya pelatihan membaca al-Qur'an (untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an), pelatihan bahasa Arab (untuk menguasai bahasa Arab), dan sebagainya.

d) Penugasan

Penugasan adalah tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh.

Penugasan dapat berupa hafalan al-Qur'an, hadis, atau tugas dakwah lainnya⁷¹

B. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi dan kemajuan zaman membuat segalanya menjadi mudah dan cepat, hal itu memicu berbagai perubahan di berbagai hal, tak terkecuali mengenai perilaku keagamaan. *Hybrid islamisme* adalah perilaku berislam secara instan yang tidak melalui berbagai kegiatan diskusi keilmuan secara mendalam, memperoleh informasi dan pengalaman pengalaman keagamaan melalui internet dan teknologi informasi lainnya. Hal ini bisa dikaitkan dengan bagaimana siklus seseorang dalam memahami ideologi Islam, dan cara mereka berinteraksi dengan sekitar tentang perilaku moderat atau disebut moderasi beragama.

⁷¹ Ibid. hal 14.

Berdasarkan sedikit pemaparan di atas, maka dapat disusun kerangka berfikir sederhana, sebagai berikut;

Tabel 2.1
Keterkaitan Antara Variabel X, Y1 dan Y2



Hubungan antara perilaku hybrid Islamisme, ideologi keislaman, dan moderasi beragama kompleks dan saling mempengaruhi. Perilaku hybrid Islamisme, yang menggabungkan elemen Islamisme dengan faktor-faktor non-religius, dapat mempengaruhi ideologi keislaman seseorang dengan membuatnya lebih politis, radikal, atau eksklusif. Di sisi lain, moderasi beragama mendorong

sikap tengah, keseimbangan, dan pemahaman inklusif dalam menjalankan agama, dengan menekankan toleransi, menghormati perbedaan, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bersifat deskriptif, hanya mengukur variabel yang ada tanpa memanipulasi variabel tersebut.⁷²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen, yang berarti penelitian ini tidak melibatkan perlakuan terhadap subjek penelitian, tetapi mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh subjek penelitian.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memungkinkan pengujian terhadap teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh berupa angka dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.⁷⁴ Menurut Abdul Malik, statistik merupakan kumpulan metode dan teknik yang terkait dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan, dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang berupa angka.⁷⁵

⁷² Mansur M, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal 6.

⁷³ Arikunto S., "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.

⁷⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Aswaja Pressindo*, 2015.

⁷⁵ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, *Danisa Media*, 2015.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen-elemen yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mempelajarinya dan mendapatkan informasi yang kemudian dapat digunakan untuk menyimpulkan.⁷⁶ Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel yang ditemukan berdasarkan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variable bebas, pengaruh atau variable X) yaitu: perilaku *Hybrid islamisme*
2. Variable Dependent (variable terikat, terpengaruh atau variable Y) yaitu: ideologi keislaman (Y1) dan moderasi beragama (Y2),

Ketiga variabel diatas X, Y1, dan Y2, memiliki beberapa indikator dalam konsepnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

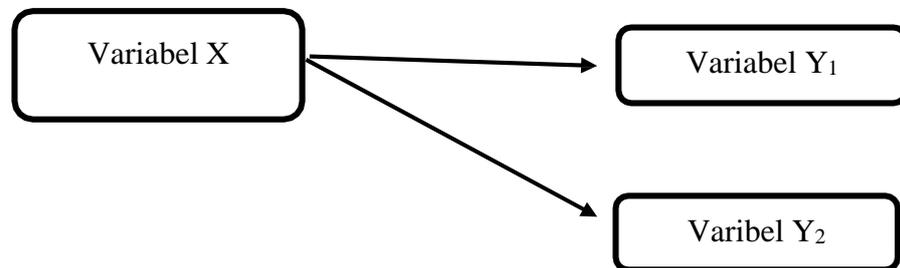
Indikator Variabel Dependent

Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku <i>Hybrid islamisme</i>	2. Motivasi	1. Rasa ingin tahu tentang pengetahuan agama tinggi. 2. Kebutuhan akan kedudukan atau posisi sosial keagamaan yang lebih baik dalam masyarakat.
	3. Emosi	3. Rasa bangga atau senang ketika dapat menjalankan ibadah atau kegiatan-kegiatan agama. 4. Memiliki rasa kepekaan agama yang tinggi, mudah mengajak pada kebaikan atau melakukan penghakiman kepada orang lain tentang syariat Islam.

⁷⁶ M.Pd.I I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015.

		5. Mudah terpancing dengan perbedaan pendapat tentang agama.
	4. Interaksi sosial	5. Narsisme. 6. Dogmatisme 7. Aktif diskusi tentang agama. 8. Selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
	9. Peran sosial	1. Menjadi pemimpin keagamaan. 2. Menjadi pendidik keagamaan atau pemberi dakwah.
Ideologi Keislaman	1. Akidah	1. Memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianut. 2. Mendalami dan memahami ajaran agama yang dianut. 3. Menjalankan ajaran agama dengan baik dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama yang dianut.
	2. Prinsip-prinsip akhlaq dan moral	1. Mengutamakan kebaikan kebenaran, jujur dan adil. 2. Menghormati orang lain. 3. Menunjukkan simpati dan empati kepada sesama. 4. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
Moderasi Beragama	1. Menghargai orang lain	1. Menghargai hak dan kewajiban orang lain. 2. Menghargai perbedaan-perbedaan yang ada.
	2. Menjaga kerukunan	1. Tidak membuat kegaduhan. 2. Bersikap sopan dan santun.
	3. Menghargai kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain	1. Menghargai perayaan dan tradisi agama atau kepercayaan lain.
	4. Tidak mengikuti agama secara fanatik atau ekstrem	1. Bersikap moderat. 2. Tidak fanatic berlebihan terhadap satu aliran tertentu dan merasa paling benar.
	5. Mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat	1. Tertib dan taat aturan. 2. Menjalankan hak dan kewajiban sesuai tupoksi masing masing.

Sedangkan paradigma dalam penelitian ini menggunakan model *paradigma ganda dengan dua variabel dependen*, yang diuraikan sebagai berikut:



Dengan penjelasan sebagai berikut:

$X = \textit{Hybrid islamisme}$

$Y_1 = \textit{ideologi keislaman}$

$Y_2 = \textit{moderasi beragama}$

Variabel dibedakan menjadi:

- 1.6.1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku Hybrid islamisme, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya.
- 1.6.2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ideologi keislaman dan moderasi beragama. Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini perilaku Hybrid islamisme. Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat dari variabel bebas.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁷ Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa yang tergabung dalam Rohis SMA Negeri 8 Malang. Populasi ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang pengaruh perilaku Hybrid islamisme, ideologi keislaman, dan moderasi beragama terhadap siswa-siswa ini.

Tabel 3.2

Jumlah anggota Rohis SMA Negeri 8 malang

Kelas	Jumlah
Putra	10
Putri	20
Total	30

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa. Pemilihan sampel dari populasi harus dilakukan dengan representatif, artinya sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, penentuan sampel didasarkan pada pendekatan yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto. Menurutnya, jika jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik untuk mengambil seluruh subjek sebagai sampel, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek besar

⁷⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung," *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 2015.

atau lebih dari 100, maka dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih sebagai sampel..⁷⁸

Berdasarkan tabel diatas jumlah anggota Rohis kurang dari 100 maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Rohis SMA Negeri 8 Malang dengan jumlah 30.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya, berbagai teknik digunakan dalam mengumpulkan data, antara lain melalui angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi sebagai teknik utama. Selain itu, observasi juga digunakan sebagai teknik pelengkap guna memperkuat informasi mengenai perilaku Hybrid islamisme terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama.

Data dan Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data didefinisikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun pendapat, keterangan yang benar, dan sebagai bahan yang digunakan untuk penalaran dan penyelidikan.⁷⁹ Data dibedakan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merujuk pada sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus

⁷⁸ Arikunto S., "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."

⁷⁹ Fatya Permata Anbiya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Hal 324

mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer mencakup angket atau kuisioner tentang perilaku Hybrid islamisme pada siswa Rohis, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait.⁸⁰

b. Data sekunder

Data sekunder, di sisi lain, merujuk pada sumber data penelitian yang menggunakan data yang telah ada dan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁸¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup profil sekolah SMA Negeri 8 Malang dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur buku, artikel, dan situs web yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan responden memegang peran penting dalam penelitian ini, oleh karena itu instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket untuk mengungkapkan satu variabel bebas, yaitu perilaku Hybrid islamisme, dan dua variabel terikat, yaitu ideologi keislaman dan moderasi beragama. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup, di mana responden hanya perlu memilih satu jawaban dari opsi yang tersedia.⁸²

⁸⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung."

⁸¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi. Aksara., Jakarta: Bumi. Aksara., 2007.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 168.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap kejadian atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat mengenai ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis di SMA Negeri 8 Malang.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

5. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam uji validitas, dilakukan pengujian validitas item dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Koefisien korelasi yang dihasilkan digunakan untuk menilai tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah item tersebut layak atau tidak. Uji signifikansi dengan tingkat 0,05 digunakan untuk menentukan validitas suatu item, di mana item dianggap valid jika berkorelasi secara signifikan terhadap skor total.⁸³

Validitas lebih berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen mendekati kebenaran, bukan dalam hal benar atau salah secara mutlak. Validitas merupakan proses yang terus berlangsung, di mana instrumen pengukuran yang sebelumnya dianggap valid dapat ditemukan kekurangan atau kesalahan sehingga perlu dilakukan penyempurnaan atau perubahan dalam prosedur dan alat ukurnya.⁸⁴

⁸³ Dwi. Priyanto, "Mandiri Belajar SPSS.," *Yogyakarta: Mediakom*. (2008).

⁸⁴ Djunaidi Ghony and Fauzanfile:///C:/Users/Manusia/Downloads/Documents/Skripsi References/16-Article Text-58-1-10-20200709.pdf Almanshur, "Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif," *UIN-Malang Press*, 2016.

Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang validitasnya rendah dianggap tidak valid. Validitas suatu item instrumen dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi sederhana, yang digunakan untuk menentukan dasar prediksi dari suatu distribusi data dengan satu variabel kriteria (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki hubungan linear dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai kritis yang relevan.

Tentang batas penerimaan nilai daya beda item, para ahli memberikan pengukuran yang berbeda. Namun, sebagai acuan umum, batas 0,05 dapat digunakan. Jadi, jika korelasi yang ditemukan lebih besar dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam angket penelitian tersebut valid.

Rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\} \{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan penjelasan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data, menunjukkan bahwa instrumen tersebut sudah dapat dipercaya dan baik digunakan. Untuk menentukan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh perilaku Hybrid islamisme terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis di SMA Negeri 8 Malang, peneliti menggunakan reliabilitas internal dengan menggunakan rumus alpha. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan diuji reliabilitasnya berupa angket dengan skala 1-5.⁸⁵

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan menggunakan program SPSS.

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien

reliabilitas alpha k =

jumlah item

⁸⁵ Priyanto, "Mandiri Belajar SPSS."

S_j = varians responden

untuk item I_{Sx} = jumlah

variens skor total

Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. 0,8-1,0 | = Reliabilitas baik |
| 2. 0,6-0,799 | = Reliabilitas diterima |
| 3. kurang dari 0,6 | = Reliabilitas kurang baik |

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam suatu penelitian. Setelah data terkumpul secara lengkap, data perlu dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data juga dikenal sebagai pengelolaan data atau penafsiran data. Hal ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data untuk memberikan nilai sosial, akademik, dan ilmiah terhadap suatu fenomena.⁸⁶ Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengolahan data dalam tabel berdasarkan variabel dan seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁸⁷

⁸⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, vol. 3, p. .

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya Remaja Offset, 2007).

Dalam penelitian ini, digunakan analisis kuantitatif seperti yang diungkapkan oleh Hasan, yang menggunakan alat analisis kuantitatif seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam uraian tertentu.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan hubungan dasar dari distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriteria (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki hubungan linier.⁸⁸ Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh perilaku Hybrid islamisme (X) terhadap pembentukan ideologi keislaman (Y1) dan pengaruh perilaku Hybrid islamisme (X) terhadap moderasi beragama (Y2). Untuk melakukan analisis tersebut, data diolah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS.

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan *b*: Konstanta

⁸⁸ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan, Jurnal Muhammadiyah Malang*, 2006.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mempelajari bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor. Analisis regresi memiliki tugas utama sebagai berikut: a. Membuat tabel pendukung untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana. b. Menghitung nilai a (intersep) dan b (koefisien regresi) menggunakan rumus yang berlaku, yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Namun dalam penelitian ini perhitungan uji regresi linier sederhana di analisis menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterimadan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB VI

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Perilaku hybrid *Islamisme* pada kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Berdasarkan hasil analisis perilaku *Hybrid Islamisme* pada siswa SMA Negeri 8 Malang memperoleh hasil 0.783 atau memperoleh persentase 78%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *Hybrid Islamisme* pada siswa SMA Negeri 8 Malang berada dalam kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan kesimpulan bahwa siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki perilaku hybrid islamisme yang kuat, ini menunjukkan semakin kuat perilaku hybrid islamisme maka perilaku siswa Rohis akan semakin mendekati sikap muslim nominal, individu yang secara resmi mengaku sebagai Muslim, namun praktik keagamaannya terbatas atau minim. Mereka mungkin tidak terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan, memilih untuk mengikuti ajaran agama secara selektif, atau hanya mempertahankan identitas keagamaan mereka secara formal. Hasil perolehan tersebut dapat dibuktikan dengan data primer berupa data statistik dan data sekunder berupa pengamatan berbagai perilaku dan kegiatan siswa Rohis SMA Negeri 8 dibawah ini.

1. Data Statistik (Primer)

1. Uji Validitas Sistem *Hybrid Islamisme* (Variabel X)

Dalam analisis terhadap 33 item mengenai *Hybrid Islamisme*, ditemukan bahwa terdapat 10 item yang tidak valid atau dinyatakan gugur. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 22, dengan menggunakan teknik korelasi

Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) yang sering digunakan oleh para peneliti. Analisis ini melibatkan korelasi antara skor setiap item dengan skor total. Skor total merupakan hasil penjumlahan dari seluruh item. Jika item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka item tersebut dianggap valid dan mampu mendukung pengungkapan informasi yang diinginkan. Hasil perhitungan uji validitas dari variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Sistem *Hybrid Islamisme*

Correlations		X	Keterangan
X01	Pearson Correlation	.373*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.042	
	N	30	
X02	Pearson Correlation	.391*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.033	
	N	30	
X03	Pearson Correlation	0.050	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.794	
	N	30	
X04	Pearson Correlation	0.306	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.100	
	N	30	
X05	Pearson Correlation	.407*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.026	
	N	30	
X06	Pearson Correlation	.488**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.006	
	N	30	
X07	Pearson Correlation	.410*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.024	
	N	30	
X08	Pearson Correlation	.465**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.006	
	N	30	

	Sig. (2-tailed)	0.010	
	N	30	
X09	Pearson Correlation	0.194	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.305	
	N	30	
X10	Pearson Correlation	.576**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30	
X11	Pearson Correlation	.483**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007	
	N	30	
X12	Pearson Correlation	0.328	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.077	
	N	30	
X13	Pearson Correlation	.451*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.012	
	N	30	
X14	Pearson Correlation	0.187	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.323	
	N	30	
X15	Pearson Correlation	.434*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.017	
	N	30	
X16	Pearson Correlation	.430*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.018	
	N	30	
X17	Pearson Correlation	0.160	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.397	
	N	30	
X18	Pearson Correlation	.387*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.034	
	N	30	
X19	Pearson Correlation	.497**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.005	
	N	30	
X20	Pearson Correlation	.531**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.003	

	N	30	
X21	Pearson Correlation	0.120	
	Sig. (2-tailed)	0.529	Tidak Valid
	N	30	
X22	Pearson Correlation	0.108	
	Sig. (2-tailed)	0.572	Tidak Valid
	N	30	
X23	Pearson Correlation	.371*	
	Sig. (2-tailed)	0.044	Valid
	N	30	
X24	Pearson Correlation	.375*	
	Sig. (2-tailed)	0.041	Valid
	N	30	
X25	Pearson Correlation	.403*	
	Sig. (2-tailed)	0.027	Valid
	N	30	
X26	Pearson Correlation	.508**	
	Sig. (2-tailed)	0.004	Valid
	N	30	
X27	Pearson Correlation	0.136	
	Sig. (2-tailed)	0.473	Tidak Valid
	N	30	
X28	Pearson Correlation	.380*	
	Sig. (2-tailed)	0.038	Valid
	N	30	
X29	Pearson Correlation	.451*	
	Sig. (2-tailed)	0.012	Valid
	N	30	
X30	Pearson Correlation	0.211	
	Sig. (2-tailed)	0.264	Tidak Valid
	N	30	
X31	Pearson Correlation	.427*	
	Sig. (2-tailed)	0.019	Valid
	N	30	
X32	Pearson Correlation	.393*	
	Sig. (2-tailed)	0.032	Valid
	N	30	
X33	Pearson Correlation	.560**	Valid

	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30	
TOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas Sistem *Hybrid Islamisme* (X)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data. Reliabilitas instrumen dapat dihitung menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,60, maka kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten, yang berarti reliabilitasnya mencukupi. Dalam hasil uji reliabilitas variabel X, diperoleh nilai alpha sebesar 0,783. Nilai ini lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa semua item memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dan tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya memenuhi syarat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Hybrid Islamisme*

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	33

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
33 item	0,783	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil jawaban responden

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki *Crombach's Alpha* $0,783 > 0.60$. dengan demikian variabel sistem *Hybrid Islamisme* dapat dikatakan reliabel dan valid.

2. Data Observasi (Sekunder)

Data sekunder ini diambil dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan indikator teori *Hybrid Islamisme* yang ada dalam bab II diatas, hasil pengamatan dan observasi yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi: Motivasi di Rohis SMA Negeri 8 Malang bervariasi antara siswa-siswa yang sangat termotivasi dan berdedikasi dalam menjalankan kegiatan keagamaan, hingga siswa-siswa yang mungkin kurang termotivasi atau mengalami fluktuasi motivasi.
 - 1) Rasa ingin tahu tentang pengetahuan agama tinggi:
 - a) Mengadakan diskusi dan studi kelompok untuk mempelajari pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama, ayat-ayat suci, atau hadis.
 - b) Mengundang pembicara tamu, seperti ulama, cendekiawan agama, atau praktisi keagamaan yang berpengalaman, untuk memberikan ceramah atau seminar tentang topik agama yang menarik.
 - c) Membaca dan mempelajari literatur keagamaan, buku teks, atau riset akademis terkait dengan agama Islam.
 - d) Mengadakan kompetisi pengetahuan agama, seperti kuis atau debat keagamaan, untuk menguji dan meningkatkan pemahaman agama siswa.

- e) Mengunjungi tempat-tempat ibadah, seperti masjid atau pusat keagamaan, untuk mempelajari dan mengamati praktik keagamaan secara langsung.
- 2) Kebutuhan akan kedudukan atau posisi sosial keagamaan yang lebih baik dalam masyarakat:
- a) Mengorganisir kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial, atau aksi kemanusiaan yang bertujuan untuk memperlihatkan dedikasi mereka terhadap agama dan membantu sesama.
 - b) Mengadakan ceramah atau pengajian dengan mengundang masyarakat sekitar untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memperkuat hubungan dengan masyarakat.
 - c) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti mengisi ceramah, mengkoordinasi shalat berjamaah, atau menyusun acara peringatan hari-hari besar keagamaan.
 - d) Mengikuti kompetisi keagamaan di tingkat lokal, regional, atau nasional, seperti lomba tilawah, tartil Qur'an, atau ceramah agama, untuk mendapatkan pengakuan dan prestise sosial yang lebih tinggi.
2. Emosi: Emosi juga berperan penting dalam kegiatan keagamaan di Rohis. Siswa-siswa mungkin memiliki rentang emosi yang berbeda saat terlibat dalam kegiatan Rohis, termasuk antusiasme, semangat, sukacita, kekhawatiran, dan tantangan emosional lainnya.
- 1) Rasa bangga atau senang ketika dapat menjalankan ibadah atau kegiatan-kegiatan agama:

- a) Merasa senang dan bersemangat ketika berpartisipasi dalam shalat berjamaah, mengaji, atau ibadah-ibadah lainnya.
 - b) Mengungkapkan kegembiraan dan rasa bangga setelah berhasil menyelesaikan ibadah tertentu, seperti puasa penuh selama bulan Ramadhan, haji, atau umrah.
 - c) Menunjukkan sikap yang antusias dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar keagamaan, pengajian, atau diskusi agama.
- 2) Memiliki rasa kepekaan agama yang tinggi, mudah mengajak pada kebaikan, atau melakukan penghakiman kepada orang lain tentang syariat Islam:
- a) Mengingatkan teman-teman atau rekan sejawat mengenai praktik agama yang benar atau mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan.
 - b) Mengkritik atau mempermasalahkan perilaku orang lain yang dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam.
 - c) Menunjukkan ketegasan dalam menjalankan syariat Islam dan memberikan penilaian atau penghakiman terhadap orang lain berdasarkan pemahaman mereka tentang agama.
- 3) Mudah terpancing dengan perbedaan pendapat tentang agama:
- a) Cepat merespons atau terlibat dalam perdebatan atau diskusi tentang isu-isu agama.
 - b) Merasa terdorong untuk membela atau mempertahankan keyakinan agama mereka ketika ada perbedaan pendapat atau kritik terhadap agama Islam.

- c) Mudah tersinggung atau emosional ketika ada pandangan atau interpretasi agama yang berbeda.

3. Interaksi Sosial: Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam Rohis. Siswa-siswa berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan rutin seperti diskusi kelompok, studi kelompok, dan penyelenggaraan acara keagamaan.

1) Narsisme:

- a) Memiliki kecenderungan untuk menonjolkan diri sendiri dalam kegiatan keagamaan, seperti mencari perhatian atau pengakuan dari orang lain terkait keaktifan mereka dalam beribadah atau kegiatan keagamaan.
- b) Memamerkan pencapaian atau prestasi keagamaan mereka, seperti memposting foto atau cerita di media sosial tentang kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.
- c) Menunjukkan sikap superioritas atau merasa lebih baik dari orang lain karena tingkat keagamaan yang mereka anggap lebih tinggi.

2) Dogmatisme:

- a) Kurang untuk membuka diri terhadap wacana atau diskusi yang melibatkan pemikiran kritis atau sudut pandang yang berbeda terkait pemahaman agama lain
- b) Memiliki kecenderungan untuk menganggap pandangan atau praktik agama mereka sebagai satu-satunya yang benar dan menolak kemungkinan adanya perbedaan atau variasi dalam penafsiran agama.

3) Aktif diskusi tentang agama:

- a) Menginisiasi dan berpartisipasi dalam diskusi tentang topik-topik agama, seperti pemahaman tentang ayat-ayat suci, konsep teologis, atau persoalan sosial yang terkait dengan agama.
 - b) Berbagi pemikiran, wawasan, atau pengalaman pribadi mereka dalam kelompok diskusi atau forum diskusi yang berfokus pada isu-isu keagamaan.
- 4) Selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan:
- a) Terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti mengisi kegiatan agama, menyusun acara keagamaan, atau mengkoordinasi kegiatan sosial yang berbasis agama.
 - b) Selalu hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, seperti pengajian, perayaan hari besar keagamaan, atau kegiatan amal.
 - c) Menunjukkan komitmen dan dedikasi yang konsisten terhadap praktik keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau berpuasa.
4. Peran Sosial: Rohis memainkan peran sosial penting dalam lingkungan sekolah. Para anggota Rohis gemar mempromosikan nilai-nilai keagamaan, saling menginspirasi, dan menjadi contoh bagi siswa-siswa lainnya.
- 1) Menjadi pemimpin keagamaan:
 - a) Mengambil inisiatif untuk mengorganisir dan mengkoordinasi kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, kajian agama, atau kegiatan sosial yang berbasis agama.
 - b) Memimpin shalat berjamaah atau mengisi ceramah keagamaan di sekolah.

- c) Menunjukkan teladan dalam perilaku agama dan bertanggung jawab dalam memastikan bahwa kegiatan keagamaan dijalankan dengan baik.
 - d) Membantu siswa lain untuk memahami dan menjalankan praktik agama dengan benar melalui bimbingan dan dukungan.
- 2) Menjadi pendidik keagamaan atau pemberi dakwah:
- a) Mengadakan sesi pengajaran agama, seperti pengajian rutin, kelas pengajian Al-Qur'an, atau kelas tafsir.
 - b) Menggunakan media sosial atau platform digital untuk menyebarkan pengetahuan agama dan memberikan nasihat keagamaan kepada teman sejawat atau masyarakat secara luas.
 - c) Mengisi ceramah atau kuliah keagamaan di dalam dan di luar sekolah untuk berbagi pemahaman agama dan memberikan inspirasi kepada orang lain.
 - d) Terlibat dalam kegiatan dakwah di masyarakat, seperti ceramah umum, pengajian keluarga, atau kegiatan sosial yang berorientasi agama.

B. Ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Berdasarkan hasil analisis perilaku *Ideologi keislaman* pada siswa SMA Negeri 8 Malang memperoleh hasil 0.729 atau memperoleh persentase 72%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat karakteristik *Ideologi keislaman* pada siswa SMA Negeri 8 Malang berada dalam kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan kesimpulan bahwa siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki ideologi keislaman yang kuat. Hasil perolehan tersebut dapat dibuktikan dengan data primer berupa data statistik dan data sekunder berupa pengamatan berbagai perilaku dan kegiatan siswa Rohis SMA Negeri 8 dibawah ini.

1. Data Statistik (Primer)

1. Uji Validitas Ideologi Keislaman (Variabel Y1)

Setelah dilakukan analisis terhadap 21 item mengenai Hybrid Islamisme, ditemukan bahwa 5 item di antaranya tidak valid atau dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas. Untuk menguji validitas tersebut, digunakan program SPSS versi 22. Salah satu teknik pengujian yang sering digunakan oleh peneliti adalah korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Skor total merupakan jumlah dari semua item yang ada. Jika item-item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa item-item tersebut valid, karena mereka memberikan kontribusi dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Untuk menentukan validitas, dilakukan perbandingan antara nilai korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai korelasi tabel (r tabel) pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen atau item pertanyaan dianggap memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Dalam hal ini, hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y1 (Ideologi Keislaman) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Ideologi Keislaman

Correlations		Y1	Keterangan
Y1.01	Pearson Correlation	.604**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	30	
Y1.02	Pearson Correlation	0.305	Tidak Valid

	Sig. (2-tailed)	0.102	
	N	30	
Y1.03	Pearson Correlation	.447*	
	Sig. (2-tailed)	0.013	Valid
	N	30	
Y1.04	Pearson Correlation	.499**	
	Sig. (2-tailed)	0.005	Valid
	N	30	
Y1.05	Pearson Correlation	.410*	
	Sig. (2-tailed)	0.025	Valid
	N	30	
Y1.06	Pearson Correlation	.429*	
	Sig. (2-tailed)	0.018	Valid
	N	30	
Y1.07	Pearson Correlation	.436*	
	Sig. (2-tailed)	0.016	Valid
	N	30	
Y1.08	Pearson Correlation	0.071	
	Sig. (2-tailed)	0.709	Tidak Valid
	N	30	
Y1.09	Pearson Correlation	.441*	
	Sig. (2-tailed)	0.015	Valid
	N	30	
Y1.10	Pearson Correlation	0.043	
	Sig. (2-tailed)	0.821	Tidak Valid
	N	30	
Y1.11	Pearson Correlation	.418*	
	Sig. (2-tailed)	0.022	Valid
	N	30	
Y1.12	Pearson Correlation	.491**	
	Sig. (2-tailed)	0.006	Valid
	N	30	
Y1.13	Pearson Correlation	.391*	
	Sig. (2-tailed)	0.033	Valid
	N	30	

Y1.14	Pearson Correlation	0.319	
	Sig. (2-tailed)	0.085	Tidak Valid
	N	30	
Y1.15	Pearson Correlation	.408*	
	Sig. (2-tailed)	0.025	Valid
	N	30	
Y1.16	Pearson Correlation	.413*	
	Sig. (2-tailed)	0.023	Valid
	N	30	
Y1.17	Pearson Correlation	0.051	
	Sig. (2-tailed)	0.790	Tidak Valid
	N	30	
Y1.18	Pearson Correlation	.441*	
	Sig. (2-tailed)	0.015	Valid
	N	30	
Y1.19	Pearson Correlation	.458*	
	Sig. (2-tailed)	0.011	Valid
	N	30	
TOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas Ideologi Keislaman (Y1)

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dalam menjangkau data. Reliabilitas instrumen dapat dihitung menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,6, maka dapat dikatakan bahwa reliabilitasnya cukup atau memadai (sufficient reliability). Pada hasil uji reliabilitas variabel Y1, ditemukan nilai alpha lebih besar dari 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel tersebut dapat dianggap reliabel, dan tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang

kuat. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini mendukung reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ideologi Keislaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	24

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
24 item	0,729	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil jawaban responden

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki *Crombach's Alpha* $0,729 > 0.60$. dengan demikian variabel ideologi keislaman dapat dikatakan reliabel dan valid.

2. Data Observasi (Sekunder)

3. Akidah

Sebagai bagian dari kegiatan Rohis di SMA Negeri 8 Malang, siswa yang tergabung dalam Rohis diharapkan memiliki akidah yang kuat. Akidah adalah keyakinan dasar dalam agama yang dianut dan merupakan dasar untuk menjalankan ibadah dan tindakan keagamaan.

1) Memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianut:

- a) Menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keyakinan agama mereka melalui sikap dan tindakan sehari-hari.
 - b) Mengungkapkan keyakinan mereka dengan tulus dan terbuka dalam diskusi atau kegiatan keagamaan di sekolah.
 - c) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dengan semangat dan dedikasi yang tinggi.
- 2) Mendalami dan memahami ajaran agama yang dianut:
- a) Menggunakan waktu luang untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman tentang ajaran agama melalui membaca kitab suci, buku-buku agama, atau literatur keagamaan lainnya.
 - b) Membahas dan mendiskusikan konsep-konsep agama dengan teman-teman sejawat atau anggota Rohis lainnya untuk saling belajar dan berbagi pemahaman.
 - c) Menghadiri pengajian, ceramah, atau kuliah keagamaan di sekolah untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama.
- 3) Menjalankan ajaran agama dengan baik dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama yang dianut:
- a) Melakukan shalat berjamaah di sekolah dan menjaga kualitas ibadah pribadi, seperti shalat wajib, sunnah, atau malam.
 - b) Mengikuti puasa selama bulan Ramadhan dengan penuh kesungguhan dan menjaga diri dari perilaku yang dapat membatalkan puasa.

- c) Menghormati dan menjaga etika dalam interaksi dengan sesama siswa, guru, dan staf sekolah sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut.
- d) Menghindari perilaku yang dianggap melanggar etika agama, seperti menyebarkan fitnah, mencuri, atau berbohong.

C. Moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Berdasarkan hasil analisis moderasi beragama pada siswa SMA Negeri 8 Malang memperoleh hasil 0.751 atau memperoleh prosesntase 75%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *Ideologi keislaman* pada siswa SMA Negeri 8 Malang berada dalam kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan kesimpulan bahwa siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki moderasi beragama yang baik. Hasil perolehan tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai perilaku dan kegiatan siswa Rohis SMA Negeri 8 seperti, Pluralitas Agama di SMA Negeri 8 Malang merupakan sekolah dengan keberagaman agama yang cukup tinggi.

1. Data Statistik (Primer)

1. Uji Validitas Moderasi Beragama (Variabel Y2)

Semua 20 item dalam analisis mengenai moderasi beragama dinyatakan valid, sehingga tidak ada hasil yang gugur. Untuk melakukan uji validitas tersebut, digunakan program SPSS *versi 22*. Teknik yang umum digunakan oleh para peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Dalam analisis ini, setiap skor item dikorelasikan dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari semua item. Jika item-item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka item-item tersebut dianggap valid dan mampu

memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan. Untuk menentukan validitas, dilakukan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, dimana jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan dianggap berkorelasi secara signifikan dengan skor total (dinyatakan valid). Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y1 (moderasi beragama) adalah:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Moderasi Beragama

Correlations		Y2	Keterangan
Y2.01	Pearson Correlation	.366*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.047	
	N	30	
Y2.02	Pearson Correlation	0.020	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.915	
	N	30	
Y2.03	Pearson Correlation	.592**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30	
Y2.04	Pearson Correlation	.416*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.022	
	N	30	
Y2.05	Pearson Correlation	.422*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.020	
	N	30	
Y2.06	Pearson Correlation	0.122	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.521	
	N	30	
Y2.07	Pearson Correlation	.373*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.043	
	N	30	

Y2.08	Pearson Correlation	.446*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.013	
	N	30	
Y2.09	Pearson Correlation	.419*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.021	
	N	30	
Y2.10	Pearson Correlation	0.122	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.519	
	N	30	
Y2.11	Pearson Correlation	.469**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.009	
	N	30	
Y2.12	Pearson Correlation	.386*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.035	
	N	30	
Y2.13	Pearson Correlation	0.020	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.918	
	N	30	
Y2.14	Pearson Correlation	.434*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.017	
	N	30	
Y2.15	Pearson Correlation	.428*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.018	
	N	30	
Y2.16	Pearson Correlation	.420*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.021	
	N	30	
Y2.17	Pearson Correlation	.584**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	30	
Y2.18	Pearson Correlation	.428*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.018	
	N	30	
Y2.19	Pearson Correlation	.438*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.015	

	N	30	
Y2.20	Pearson Correlation	0.056	
	Sig. (2-tailed)	0.768	Tidak Valid
	N	30	
Y2.21	Pearson Correlation	.647**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	Valid
	N	30	
Y2.22	Pearson Correlation	.549**	
	Sig. (2-tailed)	0.002	Valid
	N	30	
Y2.23	Pearson Correlation	.405*	
	Sig. (2-tailed)	0.027	Valid
	N	30	
Y2.24	Pearson Correlation	0.024	
	Sig. (2-tailed)	0.898	Tidak Valid
	N	30	
Y2.25	Pearson Correlation	.436*	
	Sig. (2-tailed)	0.016	Valid
	N	30	
Y2.26	Pearson Correlation	.662**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	Valid
	N	30	
Y2.27	Pearson Correlation	0.065	
	Sig. (2-tailed)	0.734	Tidak Valid
	N	30	
TOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas Moderasi Beragama (Y2)

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Reliabilitas instrumen dapat dihitung menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,6$, ini menunjukkan bahwa reliabilitas sudah mencukupi (sufficient reliability). Pada hasil uji reliabilitas variabel Y2, diperoleh hasil alpha $> 0,919$, yang menunjukkan bahwa seluruh item instrumen tersebut reliabel dan tes secara keseluruhan memiliki reliabilitas yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang kuat. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Moderasi Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	27

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
27 item	0,751	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil jawaban responden

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki *Crombach's Alpha* $0,919 < 0.60$. dengan demikian variabel moderasi beragama dapat dikatakan reliabel dan valid.

2. Data Observasi (Sekunder)

Data sekunder ini diambil dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan indikator teori Moderasi Beragama yang ada dalam bab II diatas, hasil pengamatan dan observasi yang didapat yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghargai orang lain:
 - a) Menghormati pendapat, ide, dan perbedaan orang lain tanpa merendahkan atau menghakimi.
 - b) Bersikap ramah, sopan, dan menghargai kehadiran serta keberadaan semua individu di lingkungan sekolah.
 - c) Menghindari perilaku diskriminatif atau merendahkan seseorang berdasarkan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya.
- 2) Menjaga kerukunan:
 - a) Membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan anggota Rohis lainnya, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memperkuat rasa persaudaraan.
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif yang mempererat hubungan antaranggota Rohis dan seluruh siswa di sekolah.
 - c) Menyelesaikan konflik dengan cara yang baik, melalui dialog, pengertian, dan kompromi.
- 3) Menghormati kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain:

- a) Menghormati kebebasan beragama dan menghargai kepercayaan serta praktik agama yang berbeda di lingkungan sekolah.
 - b) Tidak memaksakan pandangan atau memperdebatkan keyakinan agama seseorang.
 - c) Membuka diri untuk belajar tentang kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain melalui diskusi yang saling menghormati dan bertukar informasi secara positif.
- 4) Tidak mengikuti agama secara fanatik atau ekstrem:
- a) Menghindari perilaku yang radikal atau fanatik dalam menjalankan ajaran agama, dan mendorong sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan.
 - b) Menghindari promosi atau partisipasi dalam aktivitas yang dapat menimbulkan konflik atau merugikan orang lain berdasarkan keyakinan agama.
- 5) Mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat:
- a) Menaati aturan dan peraturan sekolah, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

- b) Berperilaku yang baik, tidak melanggar aturan sekolah, dan memberikan contoh positif kepada siswa lainnya dalam menjalankan tata tertib dan norma-norma yang ada.

D. Pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Pengaruh perilaku hybrid islamisme modern terhadap ideologi keislaman siswa cenderung negatif, menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi perilaku hybrid islamisme modern yang dimiliki siswa, semakin rendah tingkat ideologi keislaman mereka. Sementara itu, pengaruh perilaku hybrid islamisme modern terhadap moderasi beragama siswa juga cenderung negatif, menunjukkan bahwa perilaku tersebut dapat mempengaruhi sikap moderat siswa dalam beragama.

Uji Hiptosis

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian residual antara pengamatan yang berbeda dalam sebuah model regresi. Ketika terjadi perbedaan varian residual antara pengamatan, ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yang mengkorelasikan antara residual absolut hasil regresi dengan semua variabel independen. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka

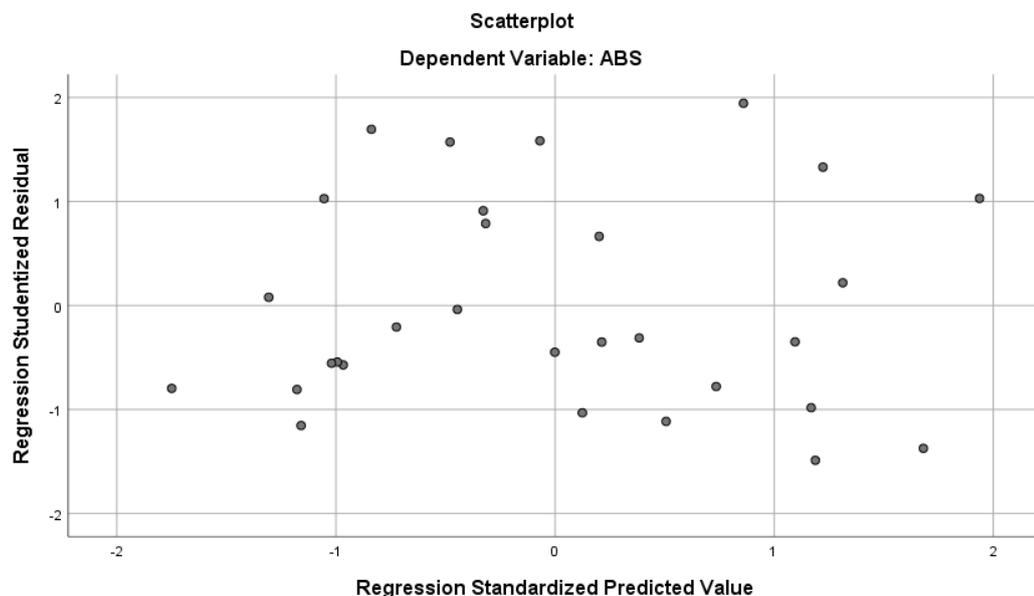
persamaan regresi tersebut memiliki heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
				Beta			
1	(Constant)	165.499	208.676		0.793	0.435	
	Ideologi Keislaman	-0.007	0.198	-0.007	-0.033	0.974	Homokedasitas
	Moderasi Beragama	-1.768	2.347	-0.149	-0.753	0.458	Homokedasitas

Tabel 4.9
Chart Persebaran Homokedasitas



Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada seluruh variabel, yang berarti terjadi

homoskedastisitas. Artinya, tidak ada korelasi antara ukuran data dengan residual atau kesalahan. Dengan demikian, jika terdapat perbesaran data, hal ini tidak akan menyebabkan residual atau kesalahan yang semakin besar..

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Untuk menentukan apakah asumsi normalitas terpenuhi, nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperhatikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini, hipotesis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi.
- 2) Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya signifikansi.

Hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9**Hasil Perhitungan Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y1	Y2
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	0.0000000
	Std. Deviation	3.85011216	5.02665008
Most Extreme Differences	Absolute	0.159	0.107
	Positive	0.090	0.107
	Negative	-0.159	-0.099
Test Statistic		0.159	0.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

⇒ Y1: Sig. (2-tailed) > 0,05 = 0,052 > 0,05

⇒ 2: Sig. (2-tailed) > 0,05 = 0,200 > 0,05

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas terlihat bahwa keedua variabel Y pada penelitian ini mempunyai nilai pada *Kolmogorov- Smirnov Z* yaitu 0,052 (Y1) dan 0,200 (Y2) yang artinya berdistribusi normal karena > 0,05.

e. Uji Linearitas

Pengujian linearitas penting dilakukan untuk menentukan apakah model yang diuji merupakan model linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan metode *Curve Estimation*, yang memberikan gambaran tentang hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y1 dan variabel X dengan variabel Y2. Jika nilai signifikansi (sign f) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan linear dengan Y. Berikut adalah hasil uji linearitas dari penelitian ini:

UJI LINEARITAS Y1

Sig. < 0,05 □ 0,034 < 0,05

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas Variabel Ideologi Keislaman

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hybrid Islamisme * Ideologi Keislaman	Between Groups	(Combined)	1108.685	14	79.192	1.786	.139
		Linearity	240.671	1	240.671	5.428	.034
		Deviation from Linearity	868.014	13	66.770	1.506	.222
	Within Groups		665.139	15	44.343		
	Total		1773.824	29			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Y1 adalah 0,034 yang kurang dari nilai ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

UJI LINEARITAS Y2

Sig < 0,05 → 0,022 > 0,05 →

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas Variabel Moderasi Beragama

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moderasi Beragama * Hybrid Islamisme	Between Groups	(Combined)	.713	28	.025	31.830	.139
		Linearity	.682	1	.682	51.563	.022
		Deviation from Linearity	.032	27	.001	1.470	.583
	Within Groups		.001	1	.001		
	Total		.714	29			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Y2 adalah 0,22 yang kurang dari nilai ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

f. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang tinggi, hal ini dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinieritas. Dalam uji multikolinieritas, dilihat nilai tolerance dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Untuk menghindari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus lebih dari 0,1, dan nilai *VIF* harus kurang dari 10. Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas dan VF Ideologi Keislaman Y1

Collinearity Diagnostics^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Hybrid Islamisme
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	24.057	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Ideologi Keislaman

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hybrid Islamisme	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ideologi Keislaman

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF berada dikisaran 1-10 yaitu 1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada data peneliti.

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinieritas dan VF Moderasi Beragama Y2

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Hybrid Islamisme
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	26.048	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hybrid Islamisme	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Moderasi Beragama

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF berada dikisaran 1-10 yaitu 1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada data peneliti.

g. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel independen X. Dalam analisis ini, kita juga dapat melihat pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Variabel independen X sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen Y sering disebut sebagai *variabel respon*. Berikut adalah nilai perhitungan dari uji regresi sederhana untuk kedua variabel Y:

UJI REGRESI Y1

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Ideologi Keislaman

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.105	3.643
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y1				

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memiliki hubungan positif dengan variabel dependen (Y1), meskipun hubungannya tidak kuat ($R=0.368$). Variabel independen (X) hanya menjelaskan sekitar 13.6% variasi dalam variabel dependen (Y1) dalam Model 1. Nilai Adjusted R Square yang rendah (0.105) menunjukkan bahwa tambahan variabel independen atau pengurangan ukuran sampel mungkin diperlukan untuk meningkatkan kualitas model. Standar error estimasi (3.643) mengindikasikan

seberapa akurat model dalam memprediksi nilai Y1, dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan prediksi yang lebih baik.

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan Anova Ideologi Keislaman

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.342	1	58.342	4.395	.045 ^b
	Residual	371.658	28	13.274		
	Total	430.000	29			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), XB

Berdasarkan hasil uji regresi (ANOVA) tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model 1 secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y1). Jumlah Kuadrat regresi yang signifikan (58.342) dan statistik F yang signifikan (4.395) menunjukkan bahwa model secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y1). Nilai signifikansi (Sig.) yang kurang dari 0.05 (0.045) juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y1).

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan Uji T Ideologi Keislaman

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.745	8.015		11.073	.000
	X	-.181	.087	-.368	-2.097	.045

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji T tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y1). Koefisien variabel independen (X) memiliki nilai t yang signifikan (-2.097) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.045 yang lebih kecil dari 0.05.

Koefisien standar (Beta) sebesar -0.368 menunjukkan pengaruh relatif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y1) setelah mengontrol skala variabel. Nilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y1)

UJI REGRESI Y2

Tabel 4.17

Hasil Perhitungan Uji Regresi Moderasi Beragama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.195	.29150
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y2				

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memiliki hubungan positif dengan variabel dependen (Y), meskipun hubungannya tidak kuat (R=0.472). Variabel independen (X) hanya menjelaskan sekitar 22.3% variasi dalam variabel dependen (Y) dalam Model 1. Nilai Adjusted R Square yang rendah (0.195) menunjukkan bahwa tambahan variabel independen atau pengurangan ukuran sampel mungkin diperlukan untuk

meningkatkan kualitas model. Standar error estimasi (0.29150) mengindikasikan seberapa akurat model dalam memprediksi nilai Y, dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan prediksi yang lebih baik.

Tabel 4.17

Hasil Perhitungan Uji Anova Moderasi Beragama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.682	1	.682	8.023	.008 ^b
	Residual	2.379	28	.085		
	Total	3.061	29			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil ANOVA tersebut, dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jumlah Kuadrat regresi yang signifikan (0.682) dan statistik F yang signifikan (8.023) menunjukkan bahwa model secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y). Nilai signifikansi (Sig.) yang kurang dari 0.05 (0.008) juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan Uji T Moderasi Beragama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.177	.641		143.741	.000
	X2	-.020	.007	-.472	-2.832	.008

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y2). Koefisien variabel independen (X) memiliki nilai t yang signifikan (-2.832) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0.05.

Koefisien standar (Beta) sebesar -0.472 menunjukkan pengaruh relatif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y2) setelah mengontrol skala variabel. Nilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y2).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab selanjutnya, akan dilakukan ulasan dan pembahasan yang mendalam terkait hasil penelitian tersebut. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara lebih rinci untuk mengevaluasi pengaruh sistem Hybrid Islamisme terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.

Analisis data akan melibatkan penggunaan metode statistik yang sesuai, seperti analisis regresi, untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (sistem Hybrid Islamisme) dan variabel dependen (ideologi keislaman dan moderasi beragama). Selain itu, akan dilakukan juga deskripsi data yang lebih detail, termasuk analisis statistik seperti mean, median, dan distribusi frekuensi untuk variabel yang terlibat.

Pembahasan juga akan mencakup interpretasi hasil analisis data yang telah dilakukan dan pengaitan dengan teori-teori yang relevan dalam bidang studi yang terkait. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh sistem Hybrid Islamisme terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Dengan melakukan ulasan dan pembahasan yang komprehensif pada bab selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan penelitian dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

A. Perilaku *Hybrid islamisme* siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Perilaku Hybrid *Islamisme*/Faith Online pada kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang mengacu pada fenomena di mana siswa mengadopsi dan menggabungkan elemen-elemen Islam tradisional dengan penggunaan teknologi modern, terutama internet dan media sosial, dalam praktik keagamaan dan pemahaman agama mereka.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa reliabilitas perilaku Hybrid *Islamisme* pada kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang diukur menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,783. Rentang nilai Cronbach's Alpha adalah antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula reliabilitas skala pengukuran tersebut. Nilai 0,783 menunjukkan bahwa skala pengukuran perilaku Hybrid *Islamisme* memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi. dengan demikian, reliabilitas skala pengukuran tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan atau item yang digunakan untuk mengukur perilaku Hybrid *Islamisme* secara keseluruhan konsisten dan dapat diandalkan.

Dalam konteks ini menunjukkan bahwa karakteristik yang menunjukkan perilaku Hybrid *Islamisme* pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang dapat menjadikan kesimpulan bahwa siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki perilaku Hybrid *Islamisme*. Perilaku Hybrid *Islamisme* pada siswa SMA Negeri 8 Malang dapat mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Akses Informasi: Siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang menggunakan teknologi modern, seperti internet dan media sosial, untuk mengakses informasi terkait agama Islam. Mereka dapat mencari dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya online, termasuk artikel, video, ceramah, dan diskusi tentang isu-isu keagamaan.
2. Pemahaman Agama: Siswa menggunakan platform online untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Mereka dapat mengikuti kajian online, membaca tulisan ulama, atau mengikuti diskusi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas melalui media sosial.
3. Berbagi Pengetahuan: Siswa menggunakan media sosial untuk berbagi pengetahuan dan informasi tentang agama Islam dengan teman-teman mereka. Mereka dapat memposting kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, atau pemikiran keagamaan lainnya, serta berdiskusi dan bertukar pemikiran tentang isu-isu keagamaan.
4. Aktivisme Keagamaan: Siswa dapat menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, mempromosikan nilai-nilai Islam, dan mengajak orang lain untuk mengamalkan agama dengan cara yang lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan keagamaan.
5. Pemberdayaan Diri: Perilaku Hybrid *Islamisme* juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memperkuat identitas keagamaan mereka dan meningkatkan rasa kebersamaan dengan komunitas Rohis dan komunitas Muslim lainnya. Mereka dapat bergabung dalam grup online, mengikuti

acara virtual, dan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan yang didedikasikan untuk pengembangan agama.

Namun, penting untuk dicatat bahwa perilaku *Hybrid Islamisme* juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak diimbangi dengan pendekatan yang seimbang dan kritis terhadap informasi yang diperoleh dari sumber online. Peran pendidikan, pengawasan, dan bimbingan dari guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang tepat dan seimbang tentang agama Islam serta mampu menghindari radikalisme atau pemahaman yang ekstrem. Temuan penelitian diatas mendukung teori dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu tentang *Hybrid Islamisme* seperti yang diungkapkan Rohinah dalam penelitian disertasinya.

B. Ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Secara umum, ideologi keislaman mencakup keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari pemahaman dan praktik keagamaan seseorang dalam Islam. Ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang bervariasi karena perbedaan latar belakang, pendidikan agama, lingkungan keluarga, dan pengalaman pribadi mereka. Beberapa siswa memiliki pemahaman keislaman yang lebih tradisional dan konservatif, yang menekankan kepatuhan terhadap aturan agama, praktik ritual, dan interpretasi tekstual. Sementara itu, siswa lain mungkin mengadopsi pendekatan yang lebih liberal dan progresif terhadap Islam, dengan penekanan pada pemahaman yang inklusif, kritis, dan kontekstual.

Ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang juga dapat tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai agama, atau keterlibatan dalam organisasi-organisasi Islam di sekolah. Selain itu, ideologi keislaman siswa juga dapat tercermin dalam pandangan mereka tentang isu-isu sosial dan moral yang relevan dengan ajaran agama Islam, seperti gender, kemanusiaan, keadilan sosial, dan perdamaian.

Dalam data analisis dari bab sebelumnya, terdapat informasi tentang reliabilitas skala yang digunakan untuk mengukur ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana item-item yang terkait dalam skala tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Dalam kasus ini, Cronbach's Alpha sebesar 0.729 menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik. Angka tersebut berarti bahwa item-item dalam skala tersebut saling berkorelasi dan secara konsisten mengukur konstruk ideologi keislaman siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki Ideologi islam sesuai seperti yang disampaikan Yusuf Qardhawi yaitu Akidah dan prinsip prinsip moral pada bab sebelumnya.

C. Moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Kondisi moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang bervariasi, tergantung pada sejumlah faktor termasuk latar belakang agama, budaya, dan lingkungan sosial siswa. Namun, secara umum, terdapat beberapa pola dan karakteristik yang dapat ditemukan dalam moderasi beragama siswa

SMA Negeri 8 Malang berdasarkan teori dari bab II sebelumnya, Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, nilai Cronbach's Alpha untuk skala moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang adalah 0.751. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal dari skala pengukuran moderasi beragama. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula tingkat keandalan atau konsistensi dari skala tersebut.

Dalam konteks ini, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.751 menunjukkan bahwa skala yang digunakan untuk mengukur moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik. Artinya, item-item atau pertanyaan-pertanyaan dalam skala tersebut secara konsisten mengukur konsep moderasi beragama. Diantara berikut ini adalah penjelasan mengenai karakteristik yang sedang dibahas, meliputi:

1. Pluralitas Agama: SMA Negeri 8 Malang merupakan sekolah dengan keberagaman agama yang cukup tinggi. Siswa SMA Negeri 8 Malang umumnya beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha. Kondisi ini menciptakan lingkungan di mana siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan belajar tentang berbagai agama, serta memahami pentingnya menghormati perbedaan agama.
2. Toleransi dan dialog antar agama: Banyak siswa SMA Negeri 8 Malang menerapkan prinsip toleransi dan menghargai perbedaan agama. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan dialog antaragama, kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda, dan kegiatan kerjasama antaragama.

Hal ini membantu memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama di Indonesia.

3. Kegiatan Keagamaan: Siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, ibadah rutin, pengamalan ajaran agama, dan kegiatan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Kegiatan ini membantu siswa dalam memperkuat identitas keagamaan mereka dan mempraktikkan ajaran agama dengan sikap moderat.
4. Pendidikan Agama: Kurikulum pendidikan di sekolah menekankan pentingnya pendidikan agama yang seimbang. Pendidikan agama pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang mencakup pemahaman tentang nilai-nilai agama, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang mendorong sikap moderat dan inklusif.
5. Pengaruh Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Keluarga yang mempraktikkan agama dengan sikap moderat dan mengajarkan nilai-nilai toleransi akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam mengembangkan sikap moderasi dalam beragama.

Temuan penelitian di atas mendukung teori dari hasil penelitian sebelumnya oleh Kemenag tentang Moderasi beragama tergambar karakteristiknya sejumlah 75%. Meskipun banyak siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang menerapkan moderasi beragama, tetap ada tantangan dan perbedaan dalam pemahaman dan praktik agama di kalangan siswa. Beberapa siswa mungkin

menghadapi tekanan sosial atau pengaruh ekstremisme agama yang dapat mempengaruhi sikap mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong pendidikan agama yang inklusif, dialog antaragama, dan nilai-nilai toleransi guna memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang .

D. Pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang

Berdasarkan analisis perhitungan data melalui *SPSS 22* di bab sebelumnya, kita dapat melakukan analisis terhadap pengaruh perilaku Hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang: Koefisien Beta untuk variabel X (perilaku Hybrid *Islamisme*) adalah -0.181. Koefisien ini menunjukkan hubungan antara perilaku Hybrid *Islamisme* dan ideologi keislaman. Dalam hal ini, koefisien negatif menunjukkan bahwa adanya perilaku Hybrid *Islamisme* cenderung berhubungan dengan penurunan ideologi keislaman siswa. Namun, pengaruhnya tidak terlalu kuat karena nilainya relatif kecil. Nilai t-statistik untuk variabel X adalah -2.097. Nilai ini menunjukkan bahwa koefisien untuk perilaku Hybrid *Islamisme* secara signifikan berbeda dari nol pada tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa perilaku Hybrid *Islamisme* memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap ideologi keislaman siswa. Berdasarkan data yang diberikan, terdapat pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Berikut adalah analisis lebih rinci:

Model Summary menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku hybrid *Islamisme* (X) dan ideologi keislaman (Y1) memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Coefficient of Determination (R Square) sebesar 0,136 atau 13,6% menunjukkan bahwa perilaku hybrid *Islamisme* (X) dapat menjelaskan sekitar 13,6% variasi dalam ideologi keislaman (Y1). Adjusted R Square sebesar 0,105 menunjukkan bahwa sekitar 10,5% variasi dalam ideologi keislaman dapat dijelaskan oleh perilaku hybrid *Islamisme* setelah mempertimbangkan kompleksitas model. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ideologi keislaman siswa. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,045 menandakan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku hybrid *Islamisme* (X) dan ideologi keislaman (Y1). Coefficients menunjukkan bahwa perilaku hybrid *Islamisme* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ideologi keislaman (Y1). Nilai Beta sebesar -0,368 menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara perilaku hybrid *Islamisme* dengan ideologi keislaman. Artinya, semakin tinggi perilaku hybrid *Islamisme*, ideologi keislaman cenderung lebih rendah.

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perilaku hybrid *Islamisme* dengan ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Berdasarkan data yang diberikan, ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara perilaku hybrid *Islamisme* dengan ideologi keislaman siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku hybrid *Islamisme*, ideologi keislaman cenderung lebih rendah.

Adapun hasil pengujian Variabel X dengan Y2 berdasarkan data analisis di bab sebelumnya, terdapat pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Berikut adalah penjelasan rinci:

R Square (R^2) menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam model (X) menjelaskan sekitar 22,3% variasi dalam moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Adjusted R Square (Adjusted R^2) adalah versi penyesuaian dari R Square, memperhitungkan jumlah variabel prediktor dan ukuran sampel. Dalam hal ini, sekitar 19,5% variasi dalam moderasi beragama dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model. Sig. (Signifikansi) pada ANOVA menunjukkan bahwa model secara keseluruhan secara signifikan mempengaruhi moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Nilai signifikansi yang rendah (0.008) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku hybrid *Islamisme* (variabel X) dan moderasi beragama (variabel Y2). Coefficient B pada variabel X2 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara perilaku hybrid *Islamisme* (X) dengan moderasi beragama (Y2). Artinya, semakin tinggi perilaku hybrid *Islamisme*, maka moderasi beragama cenderung lebih rendah. Nilai Beta menunjukkan seberapa besar pengaruh relatif dari setiap variabel terhadap moderasi beragama. Dalam hal ini, nilai Beta untuk X2 adalah -0.472, menunjukkan bahwa perilaku hybrid

Islamisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku hybrid *Islamisme* memiliki pengaruh negatif terhadap moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku hybrid *Islamisme*, semakin rendah tingkat moderasi beragama siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mempromosikan pemahaman agama yang moderat dan inklusif guna meningkatkan moderasi beragama di kalangan siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai *Hybrid Islamisme* terhadap ideologi islamisme dan moderasi beragama siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis perilaku *Hybrid Islamisme* pada siswa SMA Negeri 8 Malang memperoleh hasil 0.783 atau memperoleh prosesntase 78%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *Hybrid Islamisme* pada siswa SMA Negeri 8 Malang berada dalam kategori sangat tergambar atau dengan kata lain siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki sikap *Hybrid Islamis*. Hasil perolehan tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai perilaku dan kegiatan siswa Rohis SMA Negeri 8 seperti, Siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang menggunakan teknologi modern, seperti internet dan media sosial, untuk mengakses informasi terkait agama Islam. Mereka dapat mencari dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya online, termasuk artikel, video, ceramah, dan diskusi tentang isu-isu keagamaan. Siswa menggunakan platform online untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Mereka dapat mengikuti kajian online, membaca tulisan ulama, atau mengikuti diskusi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas melalui media sosial atau pemikiran keagamaan lainnya, serta berdiskusi dan bertukar pemikiran tentang isu-isu keagamaan. Siswa Rohis juga menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan,

mempromosikan nilai-nilai Islam, dan mengajak orang lain untuk mengamalkan agama dengan cara yang lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan keagamaan.

2. Berdasarkan hasil analisis perilaku *Ideologi keislaman* pada siswa SMA Negeri 8 Malang memperoleh hasil 0.729 atau memperoleh persentase 72%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat karakteristik *Ideologi keislaman* pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang berada dalam kategori sangat baik, atau dengan kata lain siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang memiliki sikap moderat. Hasil perolehan tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai perilaku dan kegiatan siswa Rohis SMA Negeri 8 seperti tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai agama, atau keterlibatan dalam acara-acara besar Islam di sekolah. Selain itu, ideologi keislaman siswa Rohis juga dapat tercermin dalam pandangan mereka tentang isu-isu sosial dan moral yang relevan dengan ajaran agama Islam, seperti gender, kemanusiaan, keadilan sosial, dan perdamaian.
3. Berdasarkan hasil analisis moderasi beragama pada siswa SMA Negeri 8 Malang memperoleh hasil 0.751 atau memperoleh persentase 75%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *Ideologi keislaman* pada siswa SMA Negeri 8 Malang berada dalam kategori sangat baik. Hasil perolehan tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai perilaku dan kegiatan siswa Rohis SMA Negeri 8 seperti, Pluralitas Agama di SMA Negeri 8 Malang merupakan sekolah dengan keberagaman agama yang cukup tinggi. Siswa

SMA Negeri 8 Malang umumnya beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha yang memicu siswa Rohis untuk dapat menerapkan sikap toleransi dan moderasi antar sesame. Siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, ibadah rutin, pengamalan ajaran agama, dan kegiatan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Kegiatan ini membantu siswa dalam memperkuat identitas keagamaan mereka dan mempraktikkan ajaran agama dengan sikap moderat, pemahaman tentang nilai-nilai agama, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang mendorong sikap moderat dan inklusif.

4. Dari tabel Model Summary, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y1) adalah sebesar 13,6% (R Square). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 13,6% variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi ini. Meskipun terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat, pengaruhnya relatif rendah. Dari hasil tabel Anova, jumlah Kuadrat regresi yang signifikan (58.342) dan statistik F yang signifikan (4.395) menunjukkan bahwa model secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y1). Pada nilai signifikansi (Sig.) yang kurang dari 0.05 (0.045) Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y1). Tabel R Square tersebut memberikan informasi nilai korelasi (R) adalah 0,472, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,223, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel

bebas (Hybrid Islamisme) terhadap variabel terikat (Moderasi Beragama) adalah sebesar 22,3%. Selanjutnya, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,223 dapat diinterpretasikan sebagai persentase pengaruh variabel bebas (Hybrid Islamisme) terhadap variabel terikat (Moderasi Beragama), yang merupakan sekitar 22,3%. Ini berarti sekitar 22,3% variasi dalam variabel Moderasi Beragama dapat dijelaskan oleh variabel Hybrid Islamisme. Sisanya, sekitar 77,7% variasi dalam variabel Moderasi Beragama dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Pada pembahasan ini perilaku Hybrid Islamisme (X) memiliki pengaruh kepada Ideologi keislaman (Y1) sebesar 13,6%, dan Hybrid Islamisme (X) juga memiliki pengaruh terhadap Moderasi beragama sebesar 22,3%, dapat ditarik kesimpulan juga bahwasanya dari seluruh variabel yang ada, variabel Moderasi beragama (Y2) memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel perilaku Hybrid Islamisme (X) daripada variabel Ideologi Keislaman (Y1).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulismemberikan saran-saran kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Studi Longitudinal: Lakukan studi longitudinal untuk mengamati pengaruh jangka panjang perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa ROHIS di SMA Negeri 8 Malang. Hal ini akan memberikan pemahaman tentang kestabilan atau perubahan dalam keyakinan dan sikap mereka dari waktu ke waktu.

2. Studi Komparatif: Bandingkan pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa ROHIS di berbagai sekolah atau wilayah. Hal ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang faktor kontekstual yang dapat memengaruhi hubungan ini.
3. Analisis Komparatif: Bandingkan pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa ROHIS dengan pengaruh faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, paparan media, atau latar belakang pendidikan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi pentingnya faktor-faktor yang berbeda dalam membentuk keyakinan dan sikap mereka.
4. Studi lintas budaya: Lakukan studi lintas budaya untuk membandingkan pengaruh perilaku hybrid *Islamisme* terhadap ideologi keislaman dan moderasi beragama siswa ROHIS dalam konteks budaya dan agama yang berbeda. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak faktor budaya dan sosial pada hubungan ini.

Saran-saran ini dapat lebih meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika kompleks antara perilaku hybrid *Islamisme*, ideologi keislaman, dan moderasi beragama pada siswa ROHIS. Dengan mengeksplorasi area ini, penelitian selanjutnya dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang efektif dalam mempromosikan pendekatan Islam yang seimbang dan moderat di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- , Dr. Rahmat, M.Pd.I, and Rahmat Rahmat. "Pengantar Studi Islam Interdisipliner." *Bening Pustaka*, 2018.
- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo, 2015.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Deepublish Publisher, 2019.
- Apriani, Ni Wayan, and Ni Komang Aryani. "Moderasi Beragama." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (2022).
- Arikunto S. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media, 2015.
- Darmawan, Darwin. "'JANGAN BAKUKAN AKU' IDENTITAS HYBRID ISLAM DI INDONESIA." *Jurnal Kawistara* 2, no. 2 (2012).
- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. "Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi." *Bandung: Simbiosis Rekatama Media* 2016 (2017).
- dr.H.imam kanafi, M.Ag. *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spiritual Dan Akhlaq. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 3, 2015.
- Fathurrohman, Mukhlis. "DAKWAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN." *Mamba'ul 'Ulum* 15, no. 2 (2019).
- Fatya Permata Anbiya, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Ghony, Djunaidi, and Fauzanfile:///C:/Users/Manusia/Downloads/Documents/Skripsi References/16-Article Text-58-1-10-20200709.pdf Almanshur. "Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif." *UIN-Malang Press*, 2016.
- Harisudin, Noor. *Pengantar Ilmu Fiqh*. *Pengantar Ilmu Fiqh*, 2019.
- Harmakaputra, Hans Abdiel. "Islamism and Post-Islamism: 'Non-Muslim' in Socio-Political Discourses of Pakistan, the United States, and Indonesia." *Al-Jami'ah* 53, no. 1 (2015).
- Hoover, Stewart M, and Lynn Schofield Clark. "Faith Online 64 % of Wired Americans Have Used the Internet for Spiritual or Religious Purposes Findings." *Most* (2004).

- Hujayyana, Erniza Rina. "Ideologi Islam Dalam Perspektif Syeikh Taqiyuddin An Nabhani." *Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel* (2009).
- P'anatut Thoifah, M.Pd.I. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015.
- Ihsan, and Irwan Abdullah. "Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools." In *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*. Vol. 529, 2021.
- Isani, Mujtaba Ali. "Religion, Rationalism and Civil War: The Case of Algeria." *African Security Review* 29, no. 4 (2020).
- Ives, Christopher D., and Jeremy Kidwell. "Religion and Social Values for Sustainability." *Sustainability Science* 14, no. 5 (2019).
- Jauhari, Juinaidi., & Risep Maryani. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam. Journal of Islamic Guidance and Counseling*. Vol. 2, 2016.
- Kaplan, Andreas, and Grzegorz Mazurek. "Social Media." In *Handbook of Media Management and Economics: Second Edition*, 2018.
- Kemenag RI. "Al Quran Kemenag WEB." Last modified 2020. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019.
- Khwāndamīr, Ghiyāth al-Dīn. *Makārim Al-Akhlāq. Makārim Al-Akhlāq*, 2019.
- Kourgiotis, Panos. "Moderate Islam Made in the United Arab Emirates: Public Diplomacy and the Politics of Containment." *Religions* 11, no. 1 (2020): 14–15.
- Laato, Anni Maria, Minna Opas, and Ruth Illman. "Religion and Cultural Change." *Approaching Religion*, 2022.
- Marbun, B.N. *Kamus Politik. Pustaka Sinar Harapan*, 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi. Aksara. Jakarta: Bumi. Aksara., 2007.
- Moderasi, Agama; Indonesia; *Moderasi Beragama Kemenak RI. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*, 2019.
- Mulyaden, Asep. "Ideologi Islam Tradisionalis Dalam Tafsir." *Jurnal Iman dan*

- Spiritualitas* 1, no. 2 (2021).
- Murdan. "Islam Dan Tantangan Globalisasi.Pdf." Banjarmasin, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya Remaja Offset, 2007.
- Nasution, Sorimuda. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Vol. 3, 2009.
- Nilan, Pam, and Carles Feixa. *Global Youth?: Hybrid Identities, Plural Worlds. Global Youth?: Hybrid Identities, Plural Worlds*, 2006.
- Novianto, Bagus. "MODERASI ISLAM DI INDONESIA." *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (February 15, 2022): 50.
- PENDIDIKAN, DIREKTORAT JENDERAL. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 20, no. 1 (2020).
- Priyanto, Dwi. "Mandiri Belajar SPSS." *Yogyakarta: Mediakom*. (2008).
- Qomar, M. *Moderasi Islam Indonesia. IRCISOD.*, 2021.
- R.sudiyatmoko. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI. The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*. Vol. 1, 2015.
- Rifqi, Muhammad. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* Vo.6, no. 1 (2021).
- Rohinah. "Hybrid Islamism: Remaja Muslim, Aktivisme Keislaman, Dan Politik Identitas Kerohanian Islam (Rohis) Di Sekolah Dan Madrasah." *Disertasi*, 2021.
- . "Hybrid Islamisme." UIN Sunan Klijogo, 2021.
- Sabarudin. "Islam Dan Lingkungan Hidup." *Yuridika* (2017).
- Saini, Mukhamat. "Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 01 (2021).
- Shihab, Quraish. *Islam Yang Saya Anut. Annual International Conference on Islamic Studies*. Vol. 12, 2018.
- SITI TIENTI W. *Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi Di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan)*, 2013.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung." *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 2015.

- Sujiyanto, Heri, and Dian Febrianingsih. "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur." *Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2020).
- Theron, Paul King & Jacques. "The 'Classic Faith' Roots of the Modern 'Word of Faith' Movement." *Department of Practical Theology University of South Africa* XXXII, no. 1 (2014): 309–334.
- Wahyudin Darmalaksana. "Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021." *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021* (2021): 1–15.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan. Jurnal Muhammadiyah Malang*, 2006.
- Yunahar, Ilyas. *Kuliah Akhlak. Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam*, 2007.
- Yusuf Qardhawi. *Pedoman Ideologi Islam*. Bandung: Gramedia, 1988.
- . *Pedoman Ideologi Islam / Yusuf Qardhawi; Penerj. Saifullah Kamalie*. Bandung: Gema Risalah Press : Bandung, 1988.
- "Pew Internet & American Life Project." *Choice Reviews Online* 51, no. 05 (2014).
- Ali, M Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunt, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Putra.
- Departemen Agama RI. 1983. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren. Proyek Pembinaan dan bantuan pada Pondok Pesantren*. Jakarta.
- Drazat, Dzakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Farid. 15 September 2020. Kasus Gilang Bungkus P21 dijerat pasal KUHP dan UU ITE. CNN Indonesia.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Iswinarno, Candra. 06 Agustus 2020. *Sebelum Buang Bayi di Sleman, Mahasiswa Kedokteran 12 keliling Jogja*. SuaraJogja.id.
- JDIH. DPR RI. 1945. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun.

Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

KH Asyari, Hasyim. *Adabul 'alim wal Muta'alim*. Jombang: Pondok Pesantren Tebu Ireng.

Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.

Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Madjid, Nurcholish. 1999. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadin.

Mansur M. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Nugroho. 2008. *Pengenmbangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: Jilsi Foundation.

Patilima Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren; dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, t.t.

Rahardjo, M. Dawam. 1985 *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3-ES. Cetakan ke 3.

Rahardjo, M. Dawam. 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: P3M.

S. Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tasito.

Soerjono Soekant. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumardjito. Juni 1999. *Permasalahan perkotaan dan Kecenderungan Perilaku Individualis Penduduknya*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, FPTK IKIP Yogyakarta, Th XVIII, NO.3.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

Yunus, Mahmud. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Kuesioner Penelitian)

Kuesioner Penelitian

PENGARUH PERILAKU *HYBRID ISLAMISME* MODEREN PADA IDEOLOGI KEISLAMAN DAN MODERASI BERAGAMA SISWA KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 8 MALANG

Responden Yth,

Bersama ini, saya mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memohon kesediaan saudara untuk mengisi daftar kuesioner. Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan tesis.

Sebelumnya saya juga memohon maaf telah mengganggu waktu Bapak/Ibu/Saudara/i. Jawaban yang anda berikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian Bapak/Ibu/Saudara/i. Data yang diperoleh akan kami rahasiakan dan tidak akan kami sebar luaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, sesuai etika penelitian.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Malang, 9 Maret 2023

Peneliti

Fahrul Kharis Nurzaha

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Data Pribadi Responden

Nama lengkap :

2. Jenis Kelamin : Laki laki / Perempuan

3. Umur :Tahun

4. Aktif menggunakan social media:

() Sangat () aktif () tidak aktif

5. Seberapa sering melihat atau mengikuti konten agama atau dakwah?

() Sangat sering () Sering () Cukup () Jarang () tidak pernah

**Centang yang sesuai*

Petunjuk pengisian Kuesioner :

1. Kuesioner ini terdiri dari 81 pertanyaan, yang dibagi kedalam 4 (empat) bagian yaitu :

Bagian 1 : Kuesioner sebanyak 23 (dua puluh tiga) pertanyaan mengenai
Hybrid Islamisme.

Bagian 2 : Kuesioner sebanyak 16 (enam belas) pertanyaan mengenai
Ideologi Keislaman.

Bagian 3 : Kuesioner sebanyak 20 (dua puluh) pertanyaan mengenai
Moderasi Beragama

2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti.

3. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut Bapak/ Ibu.

Yaitu dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan Jawaban Kuesioner :

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. Tidak Setuju (TS) | bobot nilai = 1 |
| 2. Kurang Setuju (KS) | bobot nilai = 2 |
| 3. Cukup Setuju (CS) | bobot nilai = 3 |
| 4. Setuju (S) | bobot nilai = 4 |
| 5. Sangat Setuju (SS) | bobot nilai = 5 |

Lampiran 2 (Daftar Pernyataan)

1. Hybrid Islamisme (Variabel X1)

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
Motivasi						
1	Saya cenderung senang mencari tahu pengetahuan agama melalui media sosial/platform online)					
2	Saya suka mengikuti dan menyimak segala sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama					
3	Saya cenderung ingin menjadi seseorang yang disegani dan dipercaya banyak orang tentang perihal agama					
4	Saya cenderung memiliki keinginan untuk menjadi tokoh agama di masyarakat					
Emosi						
5	Saya merasa bangga setelah melakukan ibadah atau perbuatan baik					
6	Memposting atau menyebarkan postingan yang berisi kesenangan setelah melakukan ibadah atau kegiatan keagamaan					
7	Saya cenderung gemar membagikan postingan atau tautan yang berhubungan dengan agama					
8	Anda merasa harus menegur dan meluruskan teman yang melakukan ibadah dengan keliru atau berbedamadzhab					
9	Saya merasa geram melihat postingan pemahaman agama yang berbeda					
10	Anda cenderung sering memberi komentar dan opini anda pada postingan agama					
Interaksi sosial						
11	Saya cenderung suka menunjukkan diri ketika paham pengetahuan tentang agama					

12	Saya merasa penting untuk diperhatikan oleh oranglain karena saya memiliki pengetahuan dan pengalaman spiritual yang tinggi					
13	Saya merasa bahwa ajaran agama saya adalah satu-satunya jalan yang benar menuju keselamatan dankebahagiaan					
14	Saya percaya bahwa semua ajaran dalam agama sayaadalah benar dan tidak bisa diragukan lagi					
15	Saya memiliki grup social media khusus yang membahas tentang tentang dakwah dan persoalanagama					
16	Anda memiliki teman atau seseorang yang sukaberdiskusi tentang agama					
17	Saya merasa senang ketika menghadiri majlis ilmuatau sholawat					
18	Saya cenderung suka menonton dan menyimaktayangan ceramah atau nasehat keagamaan					
Peran sosial						
19	Saya cenderung memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin dalam agama					
20	Anda memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untukmenjadi pemimpin dalam agama Anda					
21	Anda percaya bahwa menjadi pemimpin dalam agama dapat memberikan kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar dalam masyarakat					
22	Suka menshare hal hal baik tentang nasehat agama					
23	Menasehati teman yang berbuat tidak baik/maksiat					

2. Ideologi Keislaman (Variabel Y1)

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
Akidah						
1	Saya yakin dengan ajaran agama yang saya anut secara penuh dan konsisten					
2	Saya cenderung tidak memiliki keraguan terhadap keyakinan akidah					
3	Saya cenderung senang menghadiri majelis ilmu agama					
4	Saya senang belajar ilmu agama dari mana saja dan dari siapa saja					
5	Saya cenderung senang berdiskusi tentang permasalahan agama dengan teman, keluarga atau orang lain					
6	Saya senang mengamalkan dan menyampaikan ilmu agama yang telah didapatkan					
7	Saya sebisa mungkin selalu menjauhi perilaku maksiat dan menyimpang					
Prinsip-prinsip akhlak dan moral						
8	Anda menganggap penting untuk berbicara jujur, bahkan jika itu sulit atau tidak menguntungkan bagi Anda					
9	Anda merasa tertekan untuk tidak jujur atau tidak adil dalam situasi tertentu					
10	Anda sering mempertimbangkan perasaan orang lain dalam tindakan atau keputusan yang Anda buat					
11	Anda cenderung memberikan perhatian dan menghargai pendapat orang lain					
12	Saya percaya simpati dan empati dapat membantu dalam situasi konflik atau ketidaksepahaman					
13	Anda dapat menggunakan kemampuan empati Anda untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau masalah					

14	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan tugas yang ditugaskan kepadasya					
15	Saya cenderung mengakui dan bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan yang saya lakukan					
16	Saya percaya bahwa orang harus bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan mereka, bahkan jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan					

3. Moderasi Beragama (Variabel Y2)

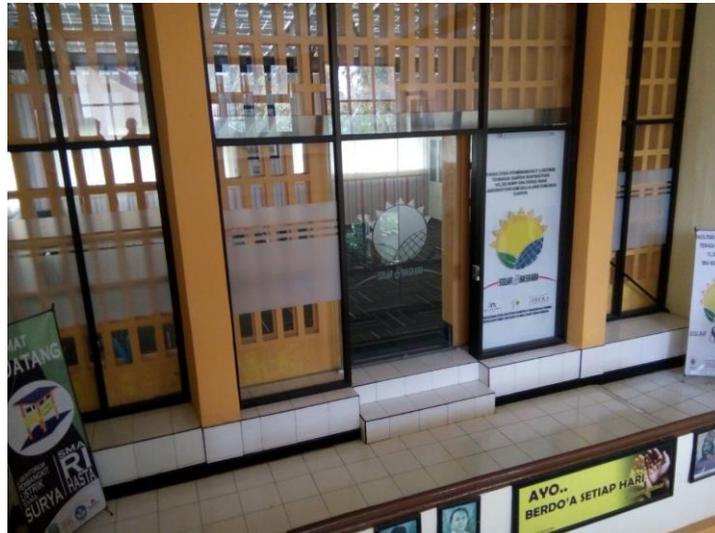
No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
Menghargai orang lain						
1	Saya merasa penting untuk menghargai hak dan kewajiban orang lain dalam kehidupan sehari-hari					
2	Saya menganggap penting untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat					
3	Saya menganggap penting untuk menghargai perbedaan dalam kepercayaan, budaya, atau latar belakang orang lain					
4	Saya cenderung memahami dan menerima sudut pandang atau pendapat yang berbeda dari saya					
Menjaga kerukunan						
5	Saya merasa penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan damai dengan orang-orang di sekitarsaya					
6	Saya cenderung memilih untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan menghargai pandangan atau kebutuhan orang lain					

7	Saya merasa tidak nyaman jika ada konflik atau ketegangan dalam hubungan interpersonal dan cenderung mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya					
8	Saya cenderung menghindari penggunaan kata-kata atau tindakan yang dapat merendahkan atau menghina orang lain					
9	Saya merasa tidak nyaman ketika orang lain menggunakan bahasa atau tindakan yang kasar atau tidak sopan di depan saya					
Menghargai kepercayaan dan kebiasaan agama orang lain						
10	Saya tidak mengganggu atau membuat konflik dengan agama dan kepercayaan orang lain					
11	Saya tidak mengikuti perayaan kepercayaan atau agama orang lain					
Tidak mengikuti agama secara fanatik atau ekstrem						
12	Saya cenderung menerima perbedaan pendapat					
13	Saya lebih memilih untuk menghindari konflik dan mencari cara untuk berdamai dan bekerja sama					
14	Saya lebih memilih untuk berdiskusi dan berdebat dengan orang-orang yang memiliki pandangan yang berbeda daripada menghindari mereka atau menganggap mereka sebagai musuh					
15	Saya tidak menganggap diri sendiri lebih benar dari orang lain					
16	Saya tidak mudah terprovokasi oleh pandangan yang bertentangan dengan saya.					
Mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat						
17	Saya selalu berusaha untuk mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku					
18	Saya merasa tidak nyaman ketika melanggar aturan yang telah ditetapkan					

19	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban saya tepat waktu					
20	Saya tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus saya selesaikan dan berusaha untuk menghindari prokrastinasi					

Lampiran 3 (Dokumentasi)

1. Gedung SMA Negeri 8 Malang (Halaman sekolah, lorong, dan ruang pertemuan)



2. Ruang Rohis (Masjid, kantor harian Rohis, fasilitas dan perlengkapan rohisi)



3. Kegiatan dan Realisasi Program Kerja Rohis



Kegiatan Banjari dan Shalawat kontemporer



Kegiatan Kajian Rutin dan tadarus Al Quran



Diskusi Kelompok agama Islam



Peringatan Hari Besar Islam



Kegiatan Santunan anak yatim

4. Kegiatan pengambilan data penelitian pada siswa Rohis SMA Negeri 8 Malang



BIODATA PENELITI



Fahrul Kharis Nurzeha, lahir di kota Bojonegoro 04 Oktober 1999 putra dari bapak Nursamsi dan Ibu Nariati yang tinggal di desa Tlogoagung, RT 12 RW 01, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Putra semata wayangnya ini telah menempuh Pendidikan di SDN Tlogoagung 1 pada tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro pada tahun 2011-2014, kemudian lulus dan melanjutkan di SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro yang berada di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Setelah lulus dari jenjang sekolah dia melanjutkan studinya dengan merantau ke Kota Malang dan menempuh Pendidikan Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan lulus dengan predikat cumlaude pada tahun 2021 lalu, selama perkuliahan dia aktif dalam berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus, seperti JDFI (2017-2018) Organisasi yang bergerak pada bidang seni islami, kemudian ditahun yang sama dia aktif juga dalam organisasi seni islami yang populer dengan nama UKM Seni Religius (2017-2021) dan menjadi kepala bagian dari Seni Qiroah dan Tilawatil Quran, selain pada bidang seni dia juga sempat aktif pada organisasi HTQ sebagai anggota selama 1 tahun, dan ditahun setelahnya dia menjadi aktifis DEMA FITK sebagai pengurus bidang Keagamaan. Selain aktif pada organisasi intra kampus, Fahrul Kharis juga aktif dalam kegiatan organisasi ekstra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Bojonegoro dan PKPT IPNU dan IPPNU UIN Malang (2018-2020). Selain aktif pada kegiatan kampus, dia juga menempuh Pendidikan non formal pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading yang berada Klojen Kota Malang dari tahun 2018.

Kemudian setelah lulus S1 tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikannya pada program pascasarjana UIN Malang dan menulis tesis yang berjudul Pengaruh Perilaku *Hybrid Islamisme* Pada Ideologi Keislaman Dan Moderasi Beragama Siswa Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 8 Malang yang dibimbing oleh Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag dan Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.